

**Etika Kritik di Media Sosial Perspektif Komunikasi Islam
(Studi Kasus : Komentar Berita Politik di Instagram
@Tempodotco)**

Skripsi
Program Sarjana (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Konsentrasi Penerbitan Dakwah



Oleh:
Faricha Azizah
1701026117

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Faricha Azizah

NIM : 1701026117

Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/KPI

Judul : ETIKA KRITIK DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF
KOMUNIKASI ISLAM (Studi Kasus: Komentar Berita Politik di Instagram
@Tempodotco

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Juni 2023
Pembimbing,



Fitri M. Sos

NIP. 198905072019032021

LEMBAR PENGESAHAN

Etika Kritik di Media Sosial Perspektif Komunikasi Islam
(Studi Kasus : Komentar Berita Politik di Instagram @Tempodotco)

Oleh:

Faricha Azizah
1701026117

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji:

Ketua Sidang


H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

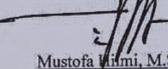
Sekretaris Sidang


Fitri, M. Sos.
NIP. 19890507 201903 2 021

Penguji I


Alifa Nur Fitri, M.L.Kom.
NIP. 19890730 201903 2 017

Penguji II


Mustofa Wafiqi, M.Sos.
NIP. 19920220 201903 1 010

Mengetahui:

Pembimbing


Fitri, M. Sos.
NIP. 19890507 201903 2 021

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 19 Juli 2023



Prof. Dr. H. Bas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faricha Azizah
NIM : 1701026117
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Konsentrasi : Penerbitan Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2022

Peneliti,

Faricha Azizah
NIM. 1701026117

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Allahmdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Etika Kritik di Media Sosial Perspektif Komunikasi Islam** (Studi Kasus :Komentar Berita Politik di Instagram @Tempodotco)”. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang menuntun kita ke jalan yang di ridhoi Allah. Semoga kita semua sebagai umatnya termasuk umat yang mendapat syafa'atnya pada hari akhir nanti.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berjasa dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Fitri, M. Sos. selaku wali dosen serta dosen pembimbing yang telah berkenan merelakan waktu, tenaga serta memberikan tambahan ilmu kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah bersedia membagikan ilmunya yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Subagiyo dan Ibu Isrofiah, adik serta teman berkelahi saya, Bilqis Zahra Maghfiroh, serta seluruh keluarga

besar yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk materil maupun non materil dan do'a tiada hentinya kepada penulis.

7. Teruntuk Muhammad Mukhtar yang sering membuat mood penulis naik turun dalam penyelesaian penelitian skripsi ini, berkat anda penulis mempunyai sabar yang berlebih.
8. Teman seperjuangan penulis, Syahda Afni Arvia, Indah Irmawati, Manunal Ahna, Dita Manoban, Anisa Rachela dan masih banyak lagi, terimakasih sudah membersamai penulis hingga saat ini.
9. Teman seperjuangan KPI C 2017 yang telah mendampingi proses akademik dari awal PBAK hingga terselesainya skripsi ini. Terimakasih untuk semuanya. Sukses untuk kita kita semua.
10. Terimakasih kepada Squad Ziarah Makkah Madinah (Risqi Angga, Zainuri dan Syahda) yang telah menemani siraman rohani penulis yang tiba-tiba sering mengajak kalian mengunjungi berbagai tempat para ulama' dan waliyullah. Terimakasih semoga Allah senantiasa melindungi kalian.
11. Keluarga besar UKM Pagar Nusa yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi keluarga yang menyayangi penulis di tanah rantau, pelarian kepusingan duniawi, serta supot kalian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Mizan, rumah kedua di tanah rantau dengan beragam jenis watak serta sifat di dalamnya. Terimakasih telah mengajarkan berbagai macam hal pendewasaan diri, serta menjadi tempat keluh kesah penulis dalam penulisan skripsi dan ujian hidup lainnya.
13. Serta keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Qulub. Pondok tempat penulis mengaji kitab serta mengkaji kehidupan. Terimakasih Abah, Umik, Ning Rahma, Gus-gus kecil serta seluruh santri PPHQ, berkat dukungan dan do'anya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu proses dalam penyelesaian ini, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan melancarkan segala urusan yang sedang dikerjakan maupun yang sedang direncanakan. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini Allah SWT memberikan manfaat kepada para pembaca terkhusus kepada penulis. Aamiin.

Semarang, 20 Juni 2023

Faricha Azizah
1701026117

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, Ibu Isrofiyah dan Bapak Subagiyo yang tiada tara mendoakan anak sulungnya agar selalu sehat dan diberi kelancaran dalam menggapai gelar sarjana, serta adik saya Bilqis Zahra Maghfiroh yang tak henti-henti menanyakan kapan lulus dan wisuda.

Terkhusus untuk orang-orang yang selalu bertanya, sudah acc belum, kapan sidang, kapan wisuda dan kapan nikah. Tenang kawan.. semua orang ada masanya, dan semua masa ada orangnya. Jangan risau, Allah telah mengatur semuanya untuk kita ☺

MOTO

تَعَلَّمَ الْأَدَبَ قَبْلَ أَنْ تَتَعَلَّمَ الْعِلْمَ

“Belajarlah adab sebelum belajar ilmu, karena adab lebih tinggi daripada ilmu”

ABSTRAK

Menyampaikan kritik kepada seseorang di media sosial merupakan suatu yang umum. Berita politik menjadi salah satu berita yang memiliki banyak komentar kritik. Karena peristiwa politik berkaitan dengan proses atau kegiatan yang bersangkutan dengan masyarakat dan pemerintah. Diantara banyaknya berita politik, berita Pilpres menjadi salah satu berita yang menuai bermacam tanggapan dari pembaca. Baik sekedar menanggapi atau kritik konstruktif (kritik yang membangun) maupun kritik destruktif (kritik yang menjatuhkan). Tahun ini pemerintahan Indonesia mendekati tahun pemilihan presiden yang menjadikan media dan portal berita menyajikan berita Pilpres. Tak jarang penyampaian kritik di media sosial yang seenaknya sendiri, tidak mengedepankan etika dan sopan santun.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Bertujuan untuk menganalisis etika mengkritik dalam kolom komentar pemberitaan politik, yang bersangkutan dengan pemilihan presiden di media Instagram @tempodotco pada periode 1 Juni hingga 15 Juli 2022. Terdapat 20 sampel komentar kritik yang diambil dari dua berita pilpres. Kemudian komentar kritik tersebut diperspektifkan menggunakan komunikasi Islam. Hasil dari penelitian ini adalah etika komentar kritik pada kolom komentar instagram @tempodotco terdapat enam kritik yang sesuai dan lima kritik yang tidak sesuai dengan *Qaulan Balighan*. Tiga kritik yang sesuai dan lima kritik yang tidak sesuai *Qaulan Kariman*. Sembilan kritik yang sesuai dan satu yang tidak sesuai *Qaulan Maysuran*. Sembilan kritik yang sesuai dan satu kritik yang tidak sesuai *Qaulan Ma'rufan*. Empat kritik yang sesuai dan enam kritik yang tidak sesuai *Qaulan Layyinan*. Tujuh kritik yang sesuai dan satu kritik yang tidak sesuai *Qaulan Sadidan*.

Keyword: *Etika Kritik, Media Sosial, Komunikasi Islam*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
DAFTAR ISI	11
BAB I	13
PENDAHULUAN	13
A. Latar Belakang	13
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
1. Manfaat Teoritis	16
2. Manfaat Praktis	16
E. Tinjauan Pustaka	16
F. Metode Penelitian	20
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	20
2. Definisi Konseptual	20
3. Sumber dan Jenis Data	22
4. Teknik Pengumpulan Data	22
5. Teknik Analisis Data	23
BAB II	25
ETIKA KRITIK, MEDIA SOSIAL DAN KOMUNIKASI ISLAM	25
A. Etika Kritik	25
1. Etika	25
2. Kritik	29
3. Etika kritik	32
B. Media Sosial	33
1. Pengertian Media Sosial	34
2. Karakteristik Media Sosial	35
3. Fungsi Media Sosial	37
C. Komunikasi Islam	38
1. Pengertian Komunikasi Islam	38
2. Prinsip-prinsip Komunikasi Islam	40
BAB III	47

KRITIK BERITA POLITIK PILPRES PADA KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM @TEMPODOTCO PADA PERIODE 1 JUNI-15JULI 2022.....	47
A. Kritik Berita Pilpres pada Kolom Komentar Instagram @Tempodotco	47
1. Berita Politik Pilpres.....	47
2. Kolom Komentar	Error! Bookmark not defined.
3. Instagram @Tempodotco	47
B. Paparan Data Komentar Kritik dalam Kolom Komentar Berita Pilpres di Instagram @Tempodotco Periode 1 Juni – 15 Juli 2022	47
BAB IV	55
ANALISIS ETIKA KRITIK PADA KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM @TEMPODOTCO PERIODE 1 JUNI-15 JULI 2022 BERDASARKAN PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM.....	55
A. Analisis Etika Kritik pada Kolom Komentar Instagram @Tempodotco Perspektif Komunikasi Islam	55
BAB V.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kritik merupakan budaya yang mengkaji atau menilai terhadap masyarakat dalam waktu tertentu. Melalui sebuah kritikan seseorang dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Namun, sebuah kritikan dapat pula menjatuhkan mental seseorang. Sering kali terjadi penyampaian aspirasi atau aksi kritik terhadap suatu permasalahan dengan tidak membangun bahkan cenderung menjatuhkan (Anshori, 2018). Pada dasarnya netizen di media sosial diberikan kebebasan untuk berkritik. Hal ini didukung oleh kualitas demokrasi pada suatu negara tersebut (Mahadian & Ashari, 2020). Agar kritik mudah diterima, pengkritik harus memperhatikan cara menyampaikannya. Dengan kata lain menyampaikan kritik harus mementingkan etika dalam penyampaiannya. Itu sebabnya penting memiliki etika dalam berkritik (Kusmayadi & dkk, 2008). Hal ini bermaksud untuk menghargai dan dapat bertindak dengan bijak. Sebab yang demikian akan berpengaruh pada *track record* pengguna dan juga mencerminkan kepribadian pengguna media tersebut.

Berita politik di Instagram menjadi salah satu berita yang memiliki banyak komentar kritik. Karena peristiwa politik berkaitan dengan proses atau kegiatan yang bersangkutan dengan masyarakat dan pemerintah di suatu negara. Pada awal tahun 2022 di Indonesia pengguna Instagram mencapai 99,15 juta orang. Angka ini menunjukkan cakupan media Instagram di Indonesia setara dengan 35,7% dari total populasi di awal tahun (Nuryama, 2022).

Kejadian politik mempunyai nilai yang tinggi dalam berita. Hal ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan masyarakat Indonesia terhadap isu politik nasional, yang mengakibatkan topik politik banyak mendapatkan perhatian masyarakat dan media. Selain itu berita politik menjadi jembatan komunikasi politik orang-orang yang memiliki kepentingan dalam perkara

politik. Berita politik juga dijadikan media oleh masyarakat atau pers untuk mengantarkan pesan kepada pelaku politik. Berupa dukungan ataupun kritikan(Kovach, 2006).

Diantara banyaknya berita politik, berita pilpres menjadi salah satu berita yang menuai bermacam tanggapan dari pembaca. Terlebih Saat ini pemerintahan Indonesia mendekati tahun pemilihan presiden yang menjadikan media dan portal berita menyajikan berita pilpres (Jamilah & Wahyuni, 2020). Banyaknya berkepentingan serta penentuan pemimpin yang membawa bangsa Indonesia selama lima tahun mendatang, hal ini menimbulkan berita pilpres memiliki bermacam komentar, baik sekedar tanggapan atau kritik yang membangun maupun yang menjatuhkan.

Instagram @Tempodotco yang berlatarbelakang penyiar berita politik, menjadi salah satu media yang memyajikan berita pilpres. Pada periode 1-15 Juli 2022 terdapat 2 berita pilpres yang memiliki banyak komentar kritik positif dan negatif. Salah satunya komentar kritik pada unggahan berita tanggal 2 Juli 2022 yang berjudul “Siapa Kadidat Capres dan Cawapres yang Paling Tajir” memiliki komentar yang berbunyi “ Si ginjal kenyang sama uang e-KTP makanya tidak ada hutang :D.” Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Dalam berita JawaPos.com pada tanggal 19 Oktober 2022, Novel Baswedan menyebutkan tidak ada bukti bahwa Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo terlibat kasus korupsi e-KTP (Hayat, 2022). Dalam dokumen BAP (Berita Acara Pemeriksaan) Miryam S. Haryani yang berisi 27 halaman, tertulis bahwa satu-satunya pimpinan Komisi II DPR RI (2014-2019) yang menolak suap terkait proyek pengadaan e-KTP adalah Ganjar (Taher, 2017). Dengan adanya bukti tersebut kritik dan kecaman yang diberikan oleh netizen tidak membawa kebaikan, justru sebaliknya netizen mencemarkan nama baik Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo.

Agama Islam memiliki jaminan dalam kebebasan berpikir, berpendapat dan menyampaikan kritik. Dalam Islam hal ini disebut amar *ma'ruf nahi*

munkar. Hukum dari kebebasan ini bersifat wajib, bahkan merupakan ketaatan dan ibadah (Anam, 2009).

Sebagai makhluk Tuhan, manusia memiliki kewajiban untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Seperti berbuat baik terhadap sesama manusia dan tidak menyakiti baik secara perbuatan maupun perkataan (Sutisno & Taufik, 2019). Dalam hal ini baik umat Islam ataupun bukan, berbuat baik dan tidak menyakiti orang lain menjadi sebuah kewajiban, terutama dalam berkomunikasi. Seperti fenomena dalam menyampaikan pendapat atau suatu kritikan di media Instagram @tempodotco, meskipun penikmat media tempo tidak sepenuhnya orang muslim, namun perlu diketahui dalam berbicara menyampaikan pendapat harus dengan perkataan yang baik dan tidak melukai bahkan menjatuhkan seseorang yang dikritik.

Maka, dari kebiasaan masyarakat yang sangat erat dengan media sosial dan berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pandangan agama Islam terhadap etika kritik dalam bermedia sosial, dan judul dari skripsi ini adalah “Etika Kritik Di Media Sosial Perspektif Komunikasi Islam (Studi Kasus: Komentar Berita Politik Di Instagram @Tempodotco)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah bagaimana etika kritik di media sosial Instagram @Tempodotco berdasarkan perspektif komunikasi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan latar belakang dan perumusan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengetahui dan membedakan etika mengkritik yang baik di media sosial Instagram @Tempodotco berdasarkan perspektif komunikasi Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi penelitian mengenai etika kritik berdasarkan Komunikasi Islam sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu sebagai pijakan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan etika kritik di media sosial perspektif Komunikasi Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis peneliti berharap dapat memberikan manfaat, seperti :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu langsung mengenai etika kritik berdasarkan Komunikasi Islam.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai etika kritik sehingga pembaca dapat mengetahui etika dalam mengkritik berdasarkan Komunikasi Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan ringkasan komprehensif dari penelitian terdahulu mengenai sebuah kajian. Tinjauan ini mencakup ringkasan penjelasan, serta evaluasi secara objektif dan pengklarifikasian penelitian sebelumnya yang mirip dengan penelitian ini. Agar penelitian ini terhindar dari kesamaan penelitian sebelumnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, peneliti menyajikan penelitian yang sudah ada agar terhindar dari plagiasi dalam skripsi yang memiliki judul Etika Kritik Di Media Sosial Perspektif komunikasi Islam (Studi Kasus: Komentar Berita Politik di Instagram @Tempodotco), antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nurus Salafi (2018), Mahasiswa Universita Islam Negeri (UIN) Ampel Surabaya, yang berjudul “Etika Mengkritik Pemimpin (Analisis Penafsiran Ibn Katsir dan Hamka tentang *Qaulan Layyina* pada Surah *Taha* Ayat 44)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontekstualisasi lafad *Qaulan Layyina* dengan etika mengkritik pemimpin. Serta mendeskripsikan *Qaulan Layyina* dalam surah *Taha* ayat 44 menurut Hamka dan Ibn Katsir. Penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian studi pustaka, lalu membandingkan dan menganalisis dengan buku yang relevan dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti etika mengkritik.

Kedua, skripsi yang ditulis Rusfian Effendi (2019), mahasiswa Universita Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, yang berjudul “Etika Dalam Islam: Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Ibn Miskawaih”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyingkap bangunan filosofi dari pemikiran Ibn Miskawaih. Dengan berfokus pada karyanya yang berjudul *Tahdzib al-Akhlaq*, serta mengulas pemikiran-pemikiran Ibn Miskawaih tentang kelebihan dan kekurangan pemikir Muslim di kemudian hari, terkait Ibn Miskawaih mengenai karya tulisnya yang bertema moral atau etika.

Hasil penelitian ini yaitu, tinjauan secara bahasa *Tahdzib al-Akhlaq* lebih pantas disebut kitab moral atau akhlak daripada etika. Kitab ini memiliki dimensi horizontal (*muamalah*) dan vertikal (teologis). Berbeda dengan pemikiran etika secara umum dan Filsafat Barat pada khususnya, yang bertumpu pada dimensi horizontal (*muamalah*). Peneliti sendiri mengartikan kitab tersebut sebagai kitab “moral Filosofi”, moral lebih menonjol daripada struktur filosofi.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nurisma (2018), mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan judul “Etika Berkomunikasi dalam Islam (Kajian Surat *An-Nisa*’ Ayat 148-149)”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tafsiran dan etika komunikasi yang terdapat pada Surat *An-Nisa*’ Ayat 148-149. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis metode tafsir *mad’u* (tematik). Hasil dari penelitian ini, Allah tidak menyukai orang yang berkata buruk, kecuali orang yang dianiaya. Melainkan Allah lebih suka terhadap orang yang berkata baik. Etika komunikasi yang terdapat pada Surat *An-Nisa*’ Ayat 148-149. 1) Allah tidak mencintai hambanya yang berkata buruk. 2) Allah memberi keringanan untuk orang yang teraniaya, untuk mengungkapkan keburukan penganiaya. 3) Berbuat secara terbuka atau tertutup akan mendapat pahala dari Allah. 4) Allah memperbolehkan memperlihatkan kebaikan orang lain atau diri sendiri, selagi tidak mengganggu keikhlasan dan bermanfaat untuk orang lain. 5) Membalas kezaliman seseorang diperbolehkan dengan tujuan membela hak atau untuk menghentikan kezaliman seseorang. 6) Memberi maaf lebih mulia.

Keempat, skripsi karya Nabila Nikmatul Laeli mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2020), dengan judul “Budaya Komentar Dalam Praktik Pemberitaan di Media Sosial Instagram Mojokdotco (Perspektif Komunikasi Islam)”. Skripsi ini meneliti tentang budaya komentar di Instagram Mojokdotco periode 1-14 April 2020. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan deskriptif fenomenologi yaitu analisis isi dengan membagi menjadi tiga jenis data yaitu, unit sampling, unit pencatatan dan unit konteks. Sampel yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan sifat pro, kontra dan netral dalam komentarnya banyak yang tidak sesuai dengan Komunikasi Islam, terutama dalam kategori *Qaulan Sadidan*, *Qaulan Balighan* dan *Qaulan Maysuran*.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-meneliti di kolom komentar akun Instagram dan memperspektifkan ke dalam Komunikasi Islam. Perbedaan penelitian terdapat pada Qaulan Tsaqilan, Ahsanu Qaulan dan Qaulan Adziman yang mana dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakannya.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Iik Burhanudin Azhar mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2018), dengan judul “Etika Mengkritik Penguasa dalam Al-Qur’an”. Penelitian ini bertujuan agar orang mengetahui etika mengkritik dengan berlandaskan Al-Qur’an dan Tafsir Nusantara, serta dapat berkritik dengan baik dan bijak terutama terhadap penguasa. Etika kritik bertujuan untuk menyokong masyarakat agar bertindak bebas tetapi dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan merupakan analisis data komparatif, yaitu dengan menjabarkan surat Taha ayat 43-48 menurut kedua tokoh tersebut. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti etika untuk mengkritik, baik penguasa, pimpinan, maupun masyarakat luas.

Penelitian ini dibuat untuk melengkapi-penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terdapat enam prinsip yang dijadikan sebagai etika dalam berucap. Keenam prinsip tersebut merupakan *Qaulan Balighan*, *Qaulan Kariman*, *Qaulan Maysuran*, *Qaulan Ma’rufan*, *Qaulan Layyinan* dan *Qaulan Sadidan*. Dalam penelitian sebelumnya hanya terdapat *Qaulan Layyinan*, *Qaulan Sadidan* dan *Qaulan Balighan* dan peneliti tidak menggunakan *Qaulan Adziman*, *Ahsanul Qaulan* dan *Qaulan Tsaqilan*

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan fenomena melalui komentar kritik di kolom komentar Instagram @Tempodotco. Taylor dan Bogdan memberi penjelasan bahwa penelitian kualitatif yang mendapatkan data deskriptif berupa kalimat yang tertulis atau perkataan secara langsung dari seseorang dan perilaku data yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode analisis isi, yaitu penelitian dengan sifat membahas secara mendetail terhadap sebuah informasi tercetak maupun tertulis di media massa. Analisis isi dirancang untuk memperhitungkan sesuatu yang objektif, teruji dan terukur terhadap isi pesan, yang dianalisis adalah artian yang signifikan dari isi pesan tersebut.

Menurut Krippendorff (1980 & 1986), analisis isi merupakan sebuah teknik penelitian bertujuan untuk menciptakan keterlibatan yang dapat dijadikan pedoman dan shahih datanya dengan mempertimbangkan konteksnya.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu batas yang menerangkan sebuah konsep secara jelas, singkat dan tegas (Chourmain, 2008). Pada penelitian ini agar menghasilkan penelitian yang spesifik dan terarah, maka berdasarkan landasan teori yang dijelaskan di atas dapat dikemukakan definisi konseptual sebagai berikut:

a. Etika Kritik

Etika kritik dalam penelitian ini dimaksudkan dengan cara menilai komentar netizen atas berita politik pilpres di Instagram @Tempodotco. Hal ini bersangkutan dengan benar dan salah atau baik dan buruk kritikan tersebut. Dalam menyampaikan satu kritik tidak sekedar mengucapkan sorotan sebagai pernyataan

ketidakpuasan secara subjektif, namun harus berlandaskan pada beberapa hal seperti, kritik bersifat objektif, kritik bersifat rasional, kritik untuk kebenaran, disampaikan secara terbuka dan bertanggungjawab. Kritik dalam penelitian ini adalah kritik destruktif dan konstruktif.

b. Komunikasi Islam

Komunikasi Islam selalu berkaitan dengan larangan dan perintah Allah Swt atau yang ada pada Al-Quran dan As-Sunnah, yang dijadikan pedoman oleh pengguna media sosial dalam berkritik. Komunikasi Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: *Qaulan Balighan*, *Qaulan Kariman*, *Qaulan Maysuran*, *Qaulan Ma'rufan*, *Qaulan Layyinan* dan *Qaulan Sadidan* dalam buku komunikasi Islam karya Harjani Hefni.

Tebel. 1
Definisi Konseptual Komunikasi Islam

No.	Jenis	Indikator
1.	<i>Qaulan Balighan</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Perkataan yang efektif. - Perkataan yang tepat sasaran. - Mudah dimengerti oleh lawan bicara. - Sesuai dengan kadar standar kualitas intelektual komunikasi, dengan merujuk pada penggunaan bahasa.
2.	<i>Qaulan Kariman</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Perkataan yang berkualitas dan ilmiah. - Mengandung makna hormat. - Bahasa bertatakrama enak didengar
3.	<i>Qaulan Maysuran</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Perkataan yang mudah dipahami. - Penggunaan bahasa yang ringan. - Memberikan solusi dan harapan kebaikan untuk komunikasi.

4.	<i>Qaulan Ma'rufan</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Perkataan yang mudah diterima oleh aturan norma dalam masyarakat. - Tidak menggunakan sindiran yang menyinggung perasaan. - Perkataan memperhatikan latar belakang status komunikasi. - Perkataan yang menimbulkan kebaikan.
5.	<i>Qaulan Layyinan</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Perkataan yang lemah lembut. - Perkataan yang sopan. - Perkataan yang tidak memvonis dan memberikan tuduhan yang tidak jelas. - Penuh keramahan. - Memanggil dengan panggilan yang disukai.
6.	<i>Qaulan Sadidan</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Perkataan yang tegas, benar, jujur, dari segi substansi maupun dari redaksi tata bahasa. - Tidak berbelit-belit - Sesuai dengan substansi isi yang dibicarakan.

3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, data merupakan materi yang dikumpulkan peneliti untuk menyusun dasar analisis. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang berupa tulisan kritik pada kolom komentar berita di Instagram @Tempodotco dalam kurun waktu 1 Juni-15 Juli 2022. Karena pada periode tersebut sedang marak pemberitaan tentang Pilpres sehingga mengakibatkan banyaknya kritik yang disampaikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data terkait permasalahan yang diangkat. Terdapat beberapa macam teknik dalam mengumpulkan data dalam

penelitian kualitatif, pada penelitian ini peneliti memakai teknik analisis dokumentasi untuk mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan peneliti. Teknik dokumentasi merupakan studi dokumentasi untuk memahami dan mengungkapkan informasi yang terkandung dalam dokumen, catatan atau rekaman tertulis lainnya.

Terdapat dua berita yang berkaitan dengan pilpres dalam kurun waktu 1 Juni-15 Juli 2022. Kemudian peneliti menentukan sampel dari berita politik, berdasarkan komentar yang berisi sepuluh kritik destruktif dan sepuluh kritik konstruktif dari masing-masing berita. Kemudian melalui data yang telah terkumpul peneliti akan dikategorikan berdasarkan Komunikasi Islam yaitu, *Qaulan Balighan*, *Qaulan Kariman*, *Qaulan Maysuran*, *Qaulan Ma'rufan*, *Qaulan Layyinan* dan *Qaulan Sadidan*.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memuat pemaparan proses dalam proses analisa data penelitian yang akan dijalankan. Setiap proses dijabarkan secara mendetail. Proses analisa data penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilaksanakan.

Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik analisis isi menurut, Krippendorff (1980:21 & 1986:8). Yang berbunyi analisis isi merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan kebenaran data dengan memperhatikan konteks. Dalam analisis isi, dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu unit pencatatan (*recording units*), tujuan (*context units*), dan sampel (*sampling units*),

Tabel. 2

Tujuan	Mengetahui bagaimana etika kritik di media sosial perspektif Komunikasi Islam.
---------------	--



Unit sampel (sampling units)	Komentar yang mengandung kritik dalam berita Instagram @Tempodotco periode 1 Juni-15 Juli 2022.
↓	
Unit pencatatan (recording units)	Kata, frasa dan kalimat yang mengandung kritik konstruktif dan destruktif pada komentar berita politik Pilpres di akun @Tempodotco.
↓	
Unit konteks (context units)	Kategori komentar kritik. Kata, frasa, dan kalimat yang mengandung kritik konstruktif dan destruktif ditinjau dari perspektif Komunikasi Islam.

Elo dan Kyngas (2008:109) alur analisis isi kualitatif dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, melakukan persiapan yang dimulai dari memilih unit analisis atau objek penelitian. Unit analisis dalam analisis ini merupakan beberapa komentar yang terdapat dalam berita politik Pilpres di akun @Tempodotco. Kedua, tahap pengorganisasian yaitu pengklarifikasian dan pengkodean data berdasarkan kategori (kritik) yang telah ditemukan oleh peneliti. Terakhir yaitu tahap pelaporan, yang merupakan pelaporan analisis berdasarkan hasil yang telah diperoleh.

BAB II

ETIKA KRITIK, MEDIA SOSIAL DAN KOMUNIKASI ISLAM

A. Etika Kritik

1. Etika

a. Pengertian Etika

Etika merupakan kata dari Bahasa Yunani *ethos* yang memiliki arti adat, akhlak atau cara berfikir. Menurut K. Bertens (2007) etika memiliki tiga artian, yang pertama etika merupakan nilai dan norma moral yang menjadi pedoman seseorang atau kelompok untuk mengatur tingkah lakunya. Kedua, etika merupakan asas yang disamakan dengan moral atau *mos* yang merupakan bahasa latin dengan artian kode etik. Ketiga, etika merupakan ilmu baik dan buruk (Muhammad & Hambali, 2021). Pada hakikatnya, etika merupakan filsafat yang mendalami tentang moralitas (Junaedi, 2019). Menurut Mufhid, etika merupakan cabang filsafat yang diartikan sebagai ilmu kebiasaan atau yang sering dilakukan (Mufid, 2012).

Dalam ilmu filsafat etika memiliki arti ilmu yang sering dilakukan atau adat kebiasaan (Mufid, 2012). Pendapat lain mengatakan, etika merupakan ilmu yang mengkaji persoalan baik dan buruk, benar tidaknya tindakan serta tingkah laku manusia yang dipahami oleh pikiran, aturan perilaku, adat kebiasaan dalam bergaul (Muslimah, 2016). Sedangkan secara istilah Soegarda Poerbakawatja berpendapat, etika merupakan filsafat nilai, ilmu yang berisikan tentang kebaikan dan keburukan dalam kehidupan manusia, terutama dalam pikiran dan rasa yang menjadi pertimbangan dan perasaan hingga sampai pada tujuan yang berupa perbuatan (Bahaf, 2009).

Marzuki menyebutkan Etika memiliki artian khusus, yaitu perilaku filosofi. Yang artinya etika berkaitan erat dengan pendorong dan sumber terjadinya perilaku tersebut (Marzuki, 2017). Etika berkaitan dengan persoalan tatasusila, namun tidak menjadikan orang lebih baik, hanya menunjukkan baik dan buruknya perbuatan manusia (Muslimah, 2016). Sebagai subjek, etika diasosiasikan dengan konsep-konsep yang dimiliki individu atau kelompok untuk menilai tindakan apa yang dilakukan buruk atau baik, salah atau benar (Marzuki, 2017). Sedangkan dalam Islam, pengertian etika berbeda dengan para ilmuwan barat. Etika barat kajiannya bersifat seputar manusia, etika Islam berkisar seputar Tuhan. Etika Islam selalu dihubungkan dengan segala perbuatan yang dilakukan, berkaitan dengan dosa dan amal saleh, pahala dan siksa serta surga dan neraka. (Hawi, 2014).

Dikutip dari (Shomali, 2001), secara umum etika memiliki sifat yang universal, yaitu dapat diterima dan berlaku di mana pun masyarakat berada dan bersifat mutlak. Tetapi, dikarenakan setiap masyarakat mempunyai budaya yang berbeda, etika juga dapat bersifat spesifik dan relatif. Sifat relatif dalam etika mengandung makna, prinsip moral tidak ada yang benar secara universal dan kebenaran prinsip tersebut terkait dengan pilihan budaya atau individu (Handoyo, Herna, & Munandar, 2010).

Tidak semua hal yang menilai perbuatan atau perilaku dapat disebut sebagai etika. Etika bersudut pandang normatif, yang berarti perbuatan manusia dilihat dari perbuatan baik atau buruknya. Karena objek etika adalah tingkah laku manusia. (Mukni'ah, 2011). Dikutip dari, Karl Barth mengemukakan bahwa etika setara dengan moral. Keduanya adalah filsafat yang membahas adat kebiasaan (Hariantati, 2003).

b. Jenis-jenis Etika

Terdapat dua etika yang berkaitan dengan komunikasi saat bermedia sosial harus diketahui, yaitu:

1) Etika Deskriptif

Etika deskriptif adalah etika yang melihat secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia serta apa yang dilakukan oleh manusia. Etika ini menjelaskan mengenai fakta, yakni mengenai nilai dan pola perilaku manusia sebagai sebuah fakta, yang berkaitan dengan situasi dan kenyataan yang membudaya. Mengenai sikap seseorang menjalani hidup, mengenai kondisi yang memungkinkan manusia bertindak secara etis (Salam, 2000). Etika deskripsi tergolong dalam bidang ilmu empiris dan berkaitan erat dengan kajian sosiologi. Dalam bidang sosiologi, etika deskriptif berusaha untuk menjelaskan moral, kepercayaan, serta pengalaman dalam budaya tertentu (Zubair, 1995). Etika deskriptif terbagi menjadi dua bagian. Yaitu:

- a) Sejarah budi pekerti atau kesusilaan. Norma ini terjadi apabila seseorang menerapkan metode historik. Adapun yang dikaji berupa pendirian mengenai buruk dan baik, norma budi pekerti yang berlaku dalam masyarakat serta tujuan kesusilaan yang dijalankan oleh masyarakat suatu daerah tertentu dengan bagaimana penerimaan dan cara pengelolaannya. Sejarah perkembangan etika penting bagi sejarah budi pekerti atau kesusilaan, seperti perubahan yang terjadi, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan lain-lain.
- b) Fenomenologi budi pekerti atau kesusilaan. Makna fenomenologi di sini digunakan dalam pengetahuan ilmu agama. Fenomenologi agama mencari pengertian religius dari gejala keagamaan, simbol, struktur internal yang

menyatukan fenomena ini dalam kesamaan dan pengaturan yang memiliki makna, begitu pula dengan fenomenologi etika. Yaitu, ilmu ini menggambarkan kesusilaan apa adanya, menunjukkan ciri-ciri yang mengidentifikasi, bagaimana hubungan antar satu sama lain. Apa yang dideskripsikan dapat berupa kesantunan, tapi juga moral secara umum (Vos, 1987) .

2) Etika Normatif

Etika normatif adalah etika yang menetapkan pola dan sikap perilaku yang seharusnya dimiliki oleh manusia. Etika ini, membicarakan dan memberikan norma sekaligus penilaian sebagai kerangka dasar tindakan yang akan dipilih. Serta menghimbau manusia untuk bertindak berdasarkan norma yang berlaku. Secara umum norma dibagi menjadi dua, yaitu norma umum dan norma khusus. Norma umum terdapat tiga macam, yaitu:

- a) Norma sopan santun, yaitu norma yang mengatur sikap lahiriyah dan pola perilaku. Norma ini lebih berkaitan dengan tata cara lahiriyah serta pergaulan sehari-hari. Meskipun perilaku dan sikapnya berasal dari hati, dalam arena tersebut terdapat kualitas moral tetapi sifat lahiriyah sendiri tidak bersifat moral.
- b) Norma hukum, yaitu norma yang memiliki tuntutan yang tegas, karena dibutuhkan guna kesejahteraan dan keselamatan masyarakat. Norma ini lebih pasti dan tegas, karena adanya jaminan hukuman terhadap yang melanggar.
- c) Norma moral, yaitu norma yang mengatur tentang perilaku dan sikap manusia sebagai manusia. Norma ini menjadi tolak ukur yang digunakan masyarakat untuk menentukan baik atau buruknya manusia sebagai

manusia. Tidak berkaitan dengan tugas atau jawaban tertentu, bukan juga dengan status sosial dan sebagainya. Yang diutamakan adalah sikap dalam menghadapi tugasnya, bagaimana sikap menghargai kehidupan manusia, sikap menempatkan dirinya sebagai seseorang yang menjalankan profesinya (Salam, 2000).

Secara umum etika terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Etika umum, etika ini adalah etika yang berkaitan dengan kondisi dasar bagaimana orang membuat keputusan etis, teori etika dan prinsip etika dasar yang dijadikan sebagai sumber utama bagi masyarakat. Etika ini juga dijadikan tolak ukur dalam penilaian baik dan buruk tindakan masyarakat.
- 2) Etika khusus, etika ini merupakan prinsip etika dasar dalam bidang kehidupan tertentu. Implementasi ini dapat dilakukan bagaimana membuat keputusan dan bertindak pada semua bidang kehidupan dan kegiatan khusus yang dilakukan atas metode, teori dan prinsip etika dasar. Etika khusus terbagi menjadi dua, etika individual dan etika sosial. Etika individual yang berkaitan dengan kewajiban dan sikap masyarakat tadap dirinya sendiri. Sedangkan etika sosial merupakan kewajiban, tindakan serta perilaku manusia sebagai anggota masyarakat (Pangalila, 2016).

2. Kritik

a. Pengertian Kritik

Kritik merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi atau memberikan penilaian, seperti mengidentifikasi kelemahan atau kesalahan suatu hal. Kritik berasal dari kata *krinei* yang berasal dari Bahasa Yunani kuno yang artinya, orang yang berpendapat, pengamatan dan pertimbangan nilai. Dikatakan juga

Krinei memiliki arti menghakimi, sedangkan *criterion* kata benda yang berarti dasar penghakiman (Efendi, 2000). Wallek (1778), mengatakan kata *krinei* (menghakimi) merupakan pangkal dari kata *kriterion* yang berarti dasar penghakiman (Sayuti, 2014). Terdapat kata *krites* dalam istilah kritik yang berarti menghakimi, *Krinei* juga digunakan untuk menggambarkan seseorang yang tidak sependapat dengan suatu objek kritikan (Efendi, 2000).

Secara terminologi kritik berasal dari Bahasa Inggris *criticism* yang memiliki arti hakim, pengambil keputusan atau pengkritik (Ataupah, 2012). Menurut Tarigan (1995), kritik merupakan pengamatan yang dinilai, perbandingan yang adil terhadap suatu yang baik maupun yang buruk menurut kualitas nilai (Tarigan, 1995). Sekitar 500 tahun sebelum masehi, istilah kritik dan kegiatannya dilantunkan pertama kali (Efendi, 2000), yang berperan dalam penghakiman atau kegiatan kritik disebut hakim atau *krites*. Makna *krites* menjadi awal mula digunakannya istilah kritik (Badbury, 1970).

Kritik merupakan sebuah metode baik secara tertulis maupun lisan untuk mengemukakan kekurangan dan ketidak tepatan suatu karya, yang bertujuan memperluas pemahaman serta memperbaiki suatu karya yang belum sempurna (Sayuti, 2014). Mengkritik dapat dilakukan oleh siapa saja, karena kritik adalah upaya untuk memperbaiki sesuatu yang dilakukan oleh individu atau kelompok karena ketidakcocokan secara prinsip maupun yang lainnya. Kritik mengandung kontradiksi serta meyakinkan orang lain yang menjadi bagian untuk bertukar pendapat (Eagleton, 2003).

Kritikan mempunyai tujuan yang baik, jika diterima dengan baik maka akan mampu mengoreksi kekeliruan serta menciptakan perbaikan. Jika sebaliknya, maka memberikan rasa yang tidak nyaman juga rasa gaga (Mentari, 2016). Kalimat kritik yang disampaikan dapat berupa tanggapan atau alasan yang baik ataupun

yang yang buruk (Mizkat, 2019). Dalam masyarakat Indonesia kritik cenderung memuat hal yang negatif (Efendi, 2000), yang berisi ungkapan kekurangan atau kelemahan terhadap suatu peristiwa atau objek (Mizkat, 2019).

b. Ciri-ciri Kalimat Kritik

Kalimat kritik memiliki ciri-ciri :

- 1) Bersifat mengomentari karya orang seseorang.
- 2) Menunjukkan kelebihan dan kekurangan suatu karya.
- 3) Kritik berisi tafsiran terhadap suatu karya dengan disertai penjelasan dan alasan.
- 4) Dalam kritikan terdapat sebuah penalaran analisis, interpretasi, dan evaluasi.
- 5) Kritik merupakan pendapat yang bersifat objektif.
- 6) Kritik dapat berupa kecaman dan pujian terhadap suatu karya (Saputra, Meilana, & dkk, 2021).

Ciri-ciri kritik destruktif, yaitu:

- 1) Kritik tidak berdasarkan fakta serta data yang valid, hanya asumsi, prasangka atau di dalamnya bermuatan kebencian pribadi.
- 2) Penyampaian dengan diksi, kalimat, intonasi, ekspresi yang merendahkan, menghina, atau merendahkan yang dikritik.
- 3) Kritik cenderung berisi serangan pribadi, tidak berfokus pada karya seseorang (Tama, 2020).

c. Jenis dan Fungsi Kritik

Kritik memiliki jenis dan fungsi, diantaranya:

1) Jenis-jenis Kritik

Kritik terbagi menjadi dua macam berdasarkan konteksnya. *Pertama*, kritik destruktif adalah kritik yang mengandung kalimat cibiran, pelecehan seperti ungkapan makian terhadap fisiknya, kecerdasannya, dan lain sebagainya. *Kedua*, kritik konstruktif adalah kritik yang membangun, yang

mengharap perbaikan dari sesuatu yang dikritik. Baik sikap, karya, tutur kata dan lain sebagainya. Kritik ini biasa disebut kritik yang membangun (Efendi, 2000).

2) Fungsi Kritik

Secara umum fungsi kritik adalah untuk melengkapi serta membenarkan sesuatu yang dikerjakan seseorang, sehingga dapat membenarkan apa yang tidak baik dan mana yang baik serta dapat menjadikan sesuatu lebih baik. Fungsi kritik menurut Sigmund Freud yaitu, membuang semua ilusi atau bayangan-bayangan yang menghancurkan kesadaran masyarakat. Supaya masyarakat dapat tereduksi atas perlakuan yang merusak kesadarannya. Menurut Jurgen Habermas, fungsi kritik adalah suatu kebebasan yang memperlihatkan aturan serta menunjukkan masyarakat agak lebih rasional (Hardiman, 2019).

3. Etika kritik

a. Pengertian Etika Kritik

Etika kritik merupakan gabungan dari dua kata, yaitu etika dan kritik. Seperti yang dipaparkan di atas, etika memiliki arti ilmu yang dijadikan pedoman masyarakat, yang mengkaji prinsip, moral, kode etik, serta nilai-nilai baik dan buruknya seseorang (Bertens, 2007). Pendapat lain mengatakan, etika merupakan ilmu yang mengkaji perbuatan baik dan buruk, serta benar tidaknya tindakan dan tingkah laku manusia yang dipahami oleh pikiran, aturan perilaku, dan adat kebiasaan dalam bergaul (Muslimah, 2016). Sedangkan kritik memiliki artian suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi atau memberikan penilaian, seperti mengidentifikasi kelemahan atau kesalahan suatu hal (Efendi, 2000).

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas, etika kritik adalah ilmu yang mengkaji cara bertindak yang benar dan baik dalam mengemukakan kritik terhadap suatu tulisan atau karya. Mario Prisco

dalam jurnal yang berjudul “*Ethics and Criticism: Some Historical Remarks*” berpendapat bahwa etika kritik merupakan ilmu yang mengkaji norma, prinsip dan nilai-nilai yang berkaitan dalam menyampaikan kritik (Prisco, *Ethics and Criticism: Some Historical Remarks*, 2018).

Etika kritik yang perlu diperhatikan menurut Mario Prisco yaitu:

- 1) Konsisten dan berimbang dalam berargumen. Artinya kritik harus konsisten dan seimbang, yang artinya setiap argumen atau pendapat yang dikemukakan harus berlandaskan fakta dan terdapat bukti yang kuat, serta tidak subjektif.
- 2) Menghindari diskriminasi dan stereotip. Artinya mengemukakan kritik harus menghindari kata yang bersifat diskriminatif dan stereotip dalam bentuk apapun, karena tidak adil dan dapat merugikan orang lain.
- 3) Menghargai kepentingan individu dan privasi. Artinya pada saat menyampaikan kritik harus menghargai privasi dan kepentingan individu. Dengan kata lain mengkritik tidak boleh merugikan kepentingan individu dalam hal apapun.
- 4) Memberi umpan balik yang konstruktif. Artinya dalam mengemukakan kritik harus memberikan umpan balik yang baik dan bermanfaat bagi yang dikritik.
- 5) Menjaga integritas dan martabat diri. Artinya mengemukakan kritik tidak boleh menyerang pribadi yang menyebabkan kerugian. (Prisco, 2015).

b. Indikator-indikator Etika Kritik

- 1) Keterbukaan dan transparansi, artinya jujur dalam menyampaikan motivasi dan sumber kritik serta terbuka terhadap kemungkinan adanya bias atau konflik kepentingan.
- 2) Konsistensi, yang berarti jujur dalam pendekatan kritik dan menghindari sikap ganda atau selektif dalam mengkritik suatu masalah individu.

- 3) Menghormati dan toleransi, yang artinya menghormati pandangan dan nilai-nilai orang lain, bahkan jika berbeda dengan pandangan pribadi, serta menghindari penghinaan atau ejekan terhadap orang lain.
- 4) Fakta dan akurasi, yang artinya kritik harus didasarkan pada fakta yang dapat diverifikasi dan bukti yang benar.
- 5) Mempertimbangkan dampak, artinya memikirkan dampak dari kritik yang disampaikan dan berusaha menghindari menyebarkan informasi atau pandangan yang dapat menyebabkan kerusakan atau merugikan individu atau kelompok tertentu.
- 6) Menghindari deskriminasi, yang artinya menghindari kritik yang bersifat diskriminasi, berdasarkan ras, agama, gender, orientasi seksual atau karakteristik pribadi lainnya.
- 7) Kritik konstruktif, yaitu menyampaikan kritik dengan pendekatan yang konstruktif dan memberikan saran atau alternatif yang membangun untuk perbaikan atau solusi dari masalah yang dikritik.
- 8) Menghargai privasi, yang artinya menghormati privasi orang lain dan tidak mengungkapkan informasi pribadi tanpa izin yang sesuai.
- 9) Kritik terbuka untuk debat, yang artinya bersedia untuk berpartisipasi dalam debat terbuka dan mempertimbangkan kembali pandangan mereka jika dihadapkan pada argumen atau bukti yang lebih baik (Solomon, 2005).

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan susunan dari dua kata, yakni media dan sosial. Media memiliki arti perangkat untuk berkomunikasi, sedangkan sosial berartikan kehidupan bermasyarakat (Mulawarman & Nurfitri, 2017). Dapat disimpulkan dari kedua pengertian di atas, media sosial

merupakan suatu alat untuk komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam berkehidupan di masyarakat (Nasrullah, 2015).

Menurut Boyd dalam Nasrullah (2015) media sosial merupakan sekumpulan perangkat lunak yang memungkinkan perorangan dan kelompok untuk bersatu, berbagi, saling berkomunikasi dan dalam beberapa momen atau kasus mereka berkolaborasi maupun bermain satu sama lain. Media sosial memiliki kuasa yang diciptakan oleh pengguna konten (UGC) atau *user generated content*. Konten yang dihasilkan oleh pengguna bukan dari editor seperti pada agensi media massa (Setiadi, 2016).

Berkomunikasi melalui media mulai berubah semenjak berkembangnya teknologi. Hal ini sangat berpengaruh dalam bidang sosial juga kebudayaan (Astajaya, 2020). Media sosial masa kini berbasis online atau *website*, yang bisa membuat jaringan juga penggunanya dapat dengan mudah untuk mengakses dan berbagi. Kita dapat berbagi maupun bertukar informasi dalam bentuk *visual* maupun *audio visual* (Puntoadi, 2011). Media sosial masa kini atau media online berbeda dengan media tradisional yang masih berbentuk cetak. Media sosial menggunakan jaringan internet yang mencakup partisipasi khalayak umum untuk memberikan umpan balik dari informasi, juga membuat suatu ide maupun tanggapan, dimana semua ini dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Rahmawati, Muslichatun, & Marizal, 2021). Akan tetapi, cepatnya perkembangan teknologi pada media sosial mengakibatkan masyarakat lebih menyukai sesuatu yang serba instan, sehingga mengakibatkan seseorang malas untuk bergerak dan menjadikan seseorang menjadi merasa banyak tahu.

2. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki ciri-ciri tersendiri dibanding dengan media lainnya. Adapun karakteristik media sosial:

a. Jaringan (*Network*)

Jaringan merupakan sarana yang menghubungkan perangkat satu dengan perangkat yang lain. Dalam Media sosial koneksi sangat diperlukan dalam proses terjadinya komunikasi (Setiadi, 2016). Jaringan yang tersusun antar pengguna merupakan jaringan teknologi yang diperantarai oleh perangkat teknologi, seperti telepon, komputer atau laptop. Ciri khas media sosial adalah menciptakan jaringan atau koneksi sesama pengguna, yang bisa saja pengguna media tidak saling mengenal satu sama lain, tetapi kehadiran media sosial menjadikan sarana komunikasi tetap terhubung melalui teknologi (Nasrullah, 2015).

b. Informasi

Keberadaan informasi merupakan hal yang sangat penting dalam media sosial. Sebab pengguna media sosial berkreasi mewakili identitasnya, membuat konten, dan berinteraksi. Dalam media sosial, informasi menjadi produk yang dikonsumsi oleh pengguna. Produk-produk ini pada dasarnya adalah produk yang diproduksi dan diedarkan kepada para pengguna (Nasrullah, 2015)

c. Arsip

Arsip menjadi sebuah tanda yang menunjukkan bahwasannya informasi disimpan dan dapat diakses kapan saja melalui perangkat apa saja (Setiadi, 2016). Data yang diunggah di salah satu media sosial tidak akan hilang meskipun sudah bertahun-tahun (Nasrullah, 2015).

d. Interaksi

Media sosial menghubungkan penggunanya tak hanya untuk memperluas pertemanan, melainkan harus membangun interaksi sesama pengguna (Setiadi, 2016). Interaksi dalam media sosial merupakan salah satu ciri yang membedakan antara media tradisional atau media lama dengan media baru.

e. Simulasi Sosial

Karakter lain media sosial yaitu media merupakan penghubung para penggunanya di dunia virtual. Media ini memiliki pola yang unik, pengguna media sosial dikatakan sebagai masyarakat digital, dimana di dalamnya masyarakat tidak ada batasan dalam dan penuh keterbukaan. Dalam media sosial pun terdapat etika dan peraturan untuk penggunanya (Nasrullah, 2015).

f. Konten oleh Pengguna

Konten oleh pengguna media sosial atau kerap disebut UGC (*user generated content*) merupakan sebuah bentuk simbiosis antar pengguna dalam media baru. Pengguna tidak hanya membuat konten saja, namun juga dapat menikmati konten milik orang lain (Nasrullah, 2015).

g. Penyebaran (*share*)

Karakteristik media yang terakhir yaitu penyebaran. Penyebaran menandakan bahwa pengguna media aktif dalam menyebarkan dan mengembangkan konten. Dalam media sosial konten diproduksi tidak hanya oleh pengguna, dapat pula didistribusikan melalui pengguna lain (Nasrullah, 2015).

3. Fungsi Media Sosial

Media sosial saat ini berperan dalam pembangunan tatanan perilaku dan berbagai macam bidang dalam kehidupan. Hal ini menjadikan fungsi media sosial sangat berpengaruh dalam segala hal. Fungsi media sosial diantaranya:

- 1) Media sosial merupakan media yang dirancang untuk perluasan hubungan antar manusia melalui teknologi internet.
- 2) Media sosial telah berhasil mengubah proses komunikasi satu arah (*one to many*) menjadi proses komunikasi dialogis antar banyak orang (*many to many*).

- 3) Media sosial memberi dukungan demokratisasi ilmu dan informasi. Media mengubah orang dari pemakai isi informasi menjadi yang membuat informasi itu sendiri (Purbohastuti, 2017).

Pendapat lain berasal dari Puntoadi (2011:5) yang memaparkan fungsi media sosial sebagai berikut:

- 1) Manfaat membangun produk pribadi melalui jejaring sosial tidak mengenal cara khusus, karena publik yang menentukan. Media sosial dijadikan masyarakat untuk berkomunikasi, bertukar pikiran serta memberikan popularitas di jejaring sosial.
- 2) Media sosial menawarkan kesempatan untuk berinteraksi lebih intens dengan konsumen, dengan cara komunikasi personal. Melalui media sosial, pemasaran berbeda dapat mengerti hal yang biasanya dilakukan oleh konsumen mereka dan dapat berinteraksi pribadi serta dapat menghasilkan minat yang lebih mendalam (Purbohastuti, 2017).

C. Komunikasi Islam

1. Pengertian Komunikasi Islam

Komunikasi Islam merupakan gabungan dari kata komunikasi dan Islam. Dalam Bahasa Inggris komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin yaitu *communis*, yang memiliki arti sama atau biasa dimaknai sama makna (Cartono, 2018). Komunikasi memiliki arti, bertukarnya suatu pesan melalui interaksi antara manusia. Proses berbagai makna antar peserta komunikasi menuju terwujudnya suatu kesamaan makna melalui komunikasi (Junaedi, 2019). Secara umum, komunikasi merupakan sebuah proses sosial yang paling dasar dalam kehidupan manusia. Komunikasi menjadi penengah dalam menyampaikan pesan atau gagasan terhadap orang lain maupun kelompok, dapat berupa lisan, tulisan baik secara langsung maupun tidak langsung (Indonesia, 2008).

Dalam buku yang ditulis oleh Ponco Dewi, Shanon dan Weaver mengemukakan komunikasi merupakan suatu interaksi yang mempengaruhi satu sama lain, dengan disengaja maupun tidak disengaja. Tak hanya menggunakan bahasa verbal, komunikasi juga dapat disampaikan melalui mimik muka, gambaran juga teknologi (Karyaningsih, 2018). Sedangkan Everett M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses pengalihan suatu ide dari sebuah sumber ke seorang penerima atau lebih, yang bertujuan untuk memberi perubahan perilaku mereka (Mulyana, 2000). Secara sederhana, komunikasi dinyatakan sebagai pengiriman ide, berita atau pesan dari pengirim pesan terhadap penerima pesan yang bertujuan agar tercipta perubahan yang diinginkan dari penerima pesan (Zuwirna, 2018).

Secara bahasa kata Islam berasal dari kata *salima* yang berasal dari Bahasa Arab. Kata *salima* memiliki arti selamat. Berawal dari kata *salima* kemudian terbentuk kata *aslama* yang memiliki arti patuh atau menyerahkan diri. Dari kata *aslama* terbentuklah kata Islam. Sedangkan secara istilah Islam adalah agama yang mengesakan Tuhan, yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya (Rasulullah) untuk disampaikan dan diajarkan kepada umatnya (Jamal, 2011). Secara syariat Islam merupakan nama suatu agama yang ajarannya diwahyukan Allah untuk manusia melalui Rasul. Abu Bakar Muhammad Ibn Basyar berpendapat bahwa Islam memiliki dua arti: yang pertama orang yang berserah diri dengan ikhlas terhadap perintah dan larangan Allah. Yang kedua, orang yang ikhlas beribadah terhadap Allah (Islami, 2013).

Islam merupakan sederet 'kegiatan' yang berdasarkan pada iman (kesaksian) dengan pembuktian menjalankan ibadah rukun Islam yaitu, sholat, puasa, zakat, dan haji bagi yang mampu. Penganut ajaran agama Islam merupakan salah satu yang terbesar di dunia (Haslinda, 2018:96). Menurut Harjani Hefni, Islam berarti tunduk, patuh atau berserah diri

kepada Allah SWT, selamat serta damai. Tujuan agama Islam adalah selamat dan damai (Cartono, 2018).

Berdasarkan pengertian komunikasi dan Islam di atas, dapat diketahui bahwa komunikasi Islam merupakan proses menyampaikan pesan antar manusia yang didasari dengan landasan ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis (Muis, 2001).

Komunikasi Islam merupakan komunikasi yang dilandasi prinsip Islam yang mempunyai roh kedamaian, keselamatan dan keramahan (Hefni, 2015). Komunikasi Islam sendiri merupakan terjadinya pertukaran pesan keislaman yang berprinsip dengan menggunakan komunikasi dalam agama Islam (Mulyana, 2000), yang selaras dengan Al-Qur'an (Cartono, 2018). Sumber utama Komunikasi Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Selain dua sumber utama tersebut, kitab dari para ulama baik yang lama maupun kontemporer dapat dijadikan ilmu pendukung untuk memahaminya (Hefni, 2014). Pesan yang terdapat dalam Komunikasi Islam meliputi, aqidah, syariah dan akhlak. (Muslimah, 2016).

Komunikasi Islam berfokus pada sistem yang dilatar belakangi dengan teori (filosofi) yang berbeda dengan komunikasi non Islam (Muis, 2001). Mahyudin Abd. Halim menyatakan bahwa komunikasi Islam merupakan proses menyampaikan atau pemberian kepada khalayak suatu hakikat kebenaran agama Islam yang dilaksanakan secara berangsur. Berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memiliki tujuan untuk membentuk pandangan umum secara benar berdasarkan kebenaran hakikat agama serta berkesan terhadap kehidupan seseorang dalam ibadah, muamalah dan kaidah (Suryakusumah, 2001).

b. Prinsip-prinsip Komunikasi Islam

Dalam komunikasi Islam, berkomunikasi harus berpedoman pada prinsip-prinsip komunikasi yang tertera pada Al-Qur'an dan Sunnah. Sifat komunikasi tak hanya informatif, namun juga persuasif yaitu,

ajakan agar orang lain mau menerima apa yang kita sampaikan serta menjalankan perbuatan atau kegiatan tersebut.

Walaupun dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan secara spesifik, namun ada beberapa ayat yang menunjukkan gambaran umum prinsip komunikasi. Di antaranya, *Qaulan Balighan*, *Qaulan Kariman*, *Qaulan Maysuran*, *Qaulan Ma'rufan*, *Qaulan Layyinan*, dan *Qaulan Syadidan*.

1) Prinsip *Qaulan Balighan*

Qaulan Balighan dalam Al-Qur'an terdapat dalam Surah An-Nisa': 63. *Balighan* memiliki arti sampai, tepat sasaran dan tujuan, terang dan jelas. Hal ini berarti *Qaulan Balighan* juga disebut sebagai prinsip komunikasi yang efektif.

Dalam Al-Qur'an kita diperintah untuk berbicara yang efektif. Al-Qur'an pun melarang kita untuk komunikasi yang tidak efektif. Dalam suatu riwayat hadis Nabi Muhammad SAW bersabda: Katakanlah dengan baik. Jika tidak mampu, maka diamlah (Batubara, 2012).

Untuk komunikasi yang di tergetkan, gaya bicara dan pesan yang disampaikan harus disesuaikan dengan tingkat intelektual penerima pesan dan pengguna bahasa yang mereka pahami. Sebagaimana contoh firman Allah pada surah An-Nisa' ayat 63 di bawah ini:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ
وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “ Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwa.” (Q.S An-Nisa':63).

Kata *baligh*, bermula dari kata *balagha*. Yang menurut ahli bahasa dimaknai sampainya sesuatu pada suatu lainnya. Menurut Ishafanani perkataan memiliki tiga unsur utama, yaitu selaras dengan yang ditujukan, disampaikan dengan bahasa yang tepat,

dan kandungan yang dibicarakan merupakan suatu kebenaran. Sedangkan istilah baligh dalam konteks pembicara dengan lawan bicara sengaja ingin mengkomunikasikan sesuatu dengan cara yang benar sehingga dapat diterima oleh lawan bicara.

2) Prinsip Qaulan Kariman

Qaulan Kariman yaitu perkataan yang mulia, yang menyampaikan kandungan pesan, cara, dan tujuan dengan baik serta mencerminkan akhlak yang mulia (Islami, 2013). Dalam Al-Qur'an terdapat dalam Surah Al-Isra' ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ
لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Q.S Al-Isra':23).

Dalam ayat di atas, kita diwajibkan terhadap dua perkara, yaitu, menyembah Allah dan bertutur kata yang mulia ketika berbicara dengan orang tua. Kita tidak diperbolehkan berbicara yang menyinggung dan menyakiti hati keduanya. Oleh karena itu, berkomunikasi harus menggunakan *Qaulan Kariman* terutama dengan orang yang lebih tua dan seseorang yang kita hormati. Dalam *pers* dan jurnalistik, *Qaulan Kariman* memiliki makna bertutur kata yang santun, tidak blak-blakan, serta tidak kasar (Haslinda, 2018).

3) Prinsip Qaulan Maysuran

Qaulan Maysuran memiliki arti berbicara yang baik dan lemah lembut serta tidak mengecewakan. Terdapat pula makna lain dalam *Qaulan Maysura* yaitu, mudah dimengerti dan dipahami oleh

Dalam Al-Qur'an terdapat pada Surah Al-Isra' ayat 28, yang berbunyi :

وَأَمَّا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ ابْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْنَ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: "Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka Katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas. (Q.S Al-Isra':28).

Dari ayat di atas *Qaulan Maysuran* dimaknai bertutur kata yang halus, berbudi luhur dan berkata menyenangkan yang tidak membuat pendengar sakit hati. Kata yang menyenangkan akan melapangkan pendengarnya. Seperti menolak dengan kata yang santun, tanpa menyinggung perasaan lawan bicara (Islami, 2013).

4) Prinsip *Qaulan Ma'rufan*

Qaulan Ma'rufan memiliki arti bertutur kata secara pantas. Dalam Al-Qur'an *Qaulan Ma'rufan* terdapat dalam Surah Al-Baqarah: 236 dan 263, An-Nisa: 5 dan 8, dan Al-Ahzab:32. Salah satu dari Surah di atas adalah Surah An-Nisa ayat 8, yang berbunyi:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِّنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Artinya: "dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. Q.S An-Nisa:8.

Dalam hal ini, *Qaulan Ma'rufan* memiliki arti berbicara dengan baik serta sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam prinsip ini, memaafkan lebih baik daripada memberi sedekah yang diikuti dengan tutur kata yang menyakiti pendengarnya (Batubara, 2012).

Beberapa ahli tafsir seperti Hamka dan Al-Buruswi berpendapat bahwa *Qaulan Ma'rufan* memiliki arti bertutur kata yang baik, yaitu bertutur kata yang sopan, indah, halus,

menyenangkan serta sesuai kaidah dan norma yang berlaku (Islami, 2013).

5) Prinsip Qaulan Layyinan

Qaulan Layyinan yaitu berkomunikasi atau bertuturkata dengan lemah lembut. Dalam Al-Qur'an terdapat pada surah Thaha ayat 44, yang berbunyi:

فَقُولَا لَهُ ۖ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ ۖ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya : “Pergilah kamu berdua kepada Firaun, sesungguhnya dia benar-benar telah melampaui batas, maka berbicaralah kamu kepada (Firaun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.” (Q.S Thaha:44).

Dari segi bahasa *Qaulan Layyinan* memiliki arti bertuturkata dengan lemah lembut. Ucapan yang baik diucapkan dengan lemah lembut sehingga menyentuh hati lawan bicaranya. Hal ini akan menciptakan sebuah komunikasi yang baik dan mudah diserap oleh lawan bicara, selain itu juga membuat pandangan, sikap dan perbuatan lawan bicara berubah. Dengan demikian dalam berkomunikasi sangat dianjurkan untuk menghindari bertuturkata kasar dan keras juga berintonasi tinggi (Islami, 2013).

6) Prinsip Qaulan Sadidan

Prinsip *Qaulan Sadidan* dalam Al-Qur'an disebutkan dua kali dalam Surah An-Nisa ayat 9 dan Al-Ahzab ayat 70. Salah satu ayat dari keduanya adalah Surah Al-Ahzab ayat 70, yang berbunyi:

فَأَلْقَى السَّحَرَةُ سُجَّدًا قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ هَارُونَ وَمُوسَىٰ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.” (Q.S Al-Ahzab:70).

Ayat ini ditujukan untuk orang-orang yang beriman agar bertaqwa kepada Allah dan bertuturkata yang benar. Terdapat beberapa makna yang terkandung dalam kata benar.

- a. Sesuai dengan kriteria kebenaran, yaitu ucapan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, sunnah dan ilmu.
- b. Tidak bohong (jujur), berbohong menghantarkan kamu terhadap dosa. Maka berkatalah dengan jujur karena dengan demikian akan menghantarkan kamu terhadap kebajikan.

Tabel. 3
Indikator Prinsip Komunikasi Islam

No.	Jenis	Indikator
1.	<i>Qaulan Balighan</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Perkataan yang efektif. - Perkataan yang tepat sasaran. - Mudah dimengerti oleh lawan bicara. - Sesuai dengan kadar standar kualitas intelektual komunikan, dengan merujuk pada penggunaan bahasa.
2.	Qaulan Kariman	<ul style="list-style-type: none"> - Perkataan yang berkualitas dan ilmiah. - Mengandung makna hormat. - Bahasa bertatakrama enak didengar
3.	Qaulan Maysuran	<ul style="list-style-type: none"> - Perkataan yang mudah dipahami. - Penggunaan bahasa yang ringan. - Memberikan solusi dan harapan kebaikan untuk komunikan.
4.	Qaulan Ma'rufan	<ul style="list-style-type: none"> - Perkataan yang mudah diterima oleh aturan norma dalam masyarakat. - Tidak menggunakan sindiran yang menyinggung perasaan. - Perkataan memperhatikan latar belakang status komunikan. - Perkataan yang menimbulkan kebaikan.
5.	Qaulan Layyinan	<ul style="list-style-type: none"> - Perkataan yang lemah lembut. - Perkataan yang sopan.

		<ul style="list-style-type: none"> - Perkataan yang tidak memvonis dan memberikan tuduhan yang tidak jelas. - Penuh keramahan. - Memanggil dengan panggilan yang disukai.
6.	Qaulan Syadidan	<ul style="list-style-type: none"> - Perkataan yang tegas, benar, jujur, dari segi substansi maupun dari redaksi tata bahasa. - Tidak berbelit-belit - Sesuai dengan substansi isi yang dibicarakan.

BAB III

KRITIK BERITA POLITIK PILPRES PADA KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM @TEMPODOTCO PADA 1 JUNI-15 JULI 2022

A. Kritik Berita Pilpres pada Kolom Komentar Instagram @Tempodotco

1. Instagram @Tempodotco

Instagram merupakan media sosial yang diciptakan tahun 2010 oleh Kevin Systorm dan Mike Krieger sebagai perancangannya (Zakirah, 2017). Platform ini dijadikan tempat untuk berbagi bermacam-macam aktivitas dan tempat berbagi cerita. Tanpa adanya batasan sesuatu yang kita bagikan dapat dilihat dan diakses oleh masyarakat (Sakti & Yulianto, 2018). Layanan media sosial instagram yang memiliki banyak *follower* akan menguntungkan bagi media portal berita, sehingga mereka dapat mempublikasikan berita dengan mempromosikan suatu informasi yang diposting dan dihubungkan dengan *website* resmi pada media tersebut.

Hal tersebut juga dilakukan oleh media Tempo.co dalam instagramnya, agar menarik pengguna media sosial, dan mengundang reaksi pada kolom komentar yang telah disediakan. Akun @tempodotco merupakan akun resmi dari situs berita Tempo.co di platform sosial media Instagram. Akun ini digunakan untuk menginformasikan berbagai berita terbaru dari berbagai sektor seperti politik, sosial, ekonomi dan budaya (Tempo.co, n.d.).

B. Paparan Data Komentar Kritik dalam Kolom Komentar Berita Pilpres di Instagram @Tempodotco Periode 1 Juni – 15 Juli 2022

Melalui teknik sampling dalam unit pencatatan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya peneliti memperoleh data. Dalam sampel berita yang dipaparkan kemudian akan dianalisis pada tabel bagian isi komentar. Berikut paparan data penelitian dari komentar kritik yang disajikan dalam bentuk tabel, yaitu:

Tabel. 4

Komentar Kritik

No	Waktu	Judul	Isi Tulisan / Postingan	Isi komentar kritik
1.	2 Juli 2022	Siapa Kadidat Capres Dan Cawapres 2024 Yang Paling Tajir?	<p>a. KPK telah merilis laporan harta kekayaan penyelenggara negara (LHKPN). Meliputi sejumlah publik figur, pejabat negara, yang namanya muncul sebagai kandidat capres maupun cawapres 2024.</p> <p>b. Laporan harta kekayaan diurutkan berdasarkan yang paling kaya dan yang melaporkan paling terakhir. Mulai dari Sandiaga Uno Rp 10,6 Triliun, utang Rp 289 Miliar. Erick</p>	<p>Kritik Konstruktif:</p> <p>@rafattah97 : <i>“Rakyat pun kini harus cerdas, jangan melihat lagi dari materi tentang siapa yg tajir dan siapa yg tidak tajir. Pilihlah pemimpin yg pintar dan benar serta dekat pada tuhan dan menjaga agama dan berguru pada banyak ulama.”</i></p> <p>@adt.10 :</p> <p><i>”Ko ngeliat dari siapa yg paling tajir sih? Hadeeeh harusnya liat siapa yg punya kompetensinya baik untuk mimpin negara, liat juga keadilannya selama menjabat di jabatan sebelumnya jangan sampai memilih pemimpin yg tumpul keatas tajam kebawah”</i></p> <p>@zahraandira :</p> <p><i>“mengenai hal ini seharusnya kandidat pilpres bukan dilihat dari kekayaan tetapi dilihat dari kinerja mereka nanti ketika menjabat sebagai kepala negara yang amanah.”</i></p>

			<p>Tohir 2,31 Triliun, utang Rp 165 Miliar.</p> <p>Prabowo Subianto > Rp 2,03 Triliun, utang Rp 8 Miliar.</p> <p>Airlangga Hartarto Rp 425 Miliar, utang Rp 72 Miliar. Anis Baswedan >Rp 10 Miliar, utang 7,8 Miliar.</p> <p>Ganjar Pranowo >Rp 11 Miliar, tidak memiliki utang.</p>	<p>@torajongjava <i>"Next time posting Prestasinya min biar kite kite tau ya"</i></p> <p>@zahraandira : <i>"mengenai hal ini seharusnya kandidat pilpres bukan dilihat dari kekayaan tetapi dilihat dari kinerja mereka nanti ketika menjabat sebagai kepala negara yang amanah."</i></p> <p>@pawpi_zack : <i>"Paling tajir blm tentu bisa mengurus negara, ga ada hutangnya juga blm tentu bs menyelesaikan warisan hutang penguasa sebelumnya.. so, kita harus smart memilih capres cerdas, pny leadership dan bisa membawa negara ini kembali adil makmur sejahtera, minim hutang. 🙌"</i></p> <p>Kritik Destruktif:</p> <p>@ie_is_eka: <i>"@adt.10 justru ini salah satu tolak ukur, bisa aja yg kaya berusaha menghalalkan segala cara dan terus memperkaya diri 😊, hadehh pikiranya cetek"</i></p> <p>@rudyfandi25 :</p>
--	--	--	---	--

				<p><i>“Banyak harta kalau nihil prestasi mah buat apa min. Coba post prestasi2 para kadidat dong biar kelihatan kapasitas kekuatan mereka, dari situ kan warga net bisa ambil kesimpulan mana yg menurut warganet paling the best”.</i></p> <p><i>@igarinz_2005 :</i></p> <p><i>“Kaya tapi kok punya utang ya? Kalo miskin punya utang aku mklum, kaya punya utang?”</i></p> <p><i>@safiril_lamno :</i></p> <p><i>“Si ginjal kenyang sama uang e-KTP makanya ngga ada hutang 😊😊😊.”</i></p> <p><i>@donyfinne :</i></p> <p><i>“Rasio utang/harta Sandi, Prabowo, Erick single digit. Rasio utang/harta Ganjar zero. Rasio utang/harta Airlangga 16%. Yang paling ancur Anies 76%. Ngurus keuangan sendiri aja ga becus gmn ngurus keuangan negara. Dan kalian tetap jagoin Anies jadi Presiden? Kalian kapan pinternya sih?.”</i></p>
--	--	--	--	---

2.	15 Juli 2022	Survei Charta Politika: Prabowo Unggul di Jawa Barat, Ganjar Kuat di Jawa Tengah dan Jawa Timur	a. Lembaga charta politika merilis survei terbaru pilpres yaitu Ganjar Pranowo unggul di Jawa Tengah dan Jawa Timur, sedangkan Prabowo unggul di Jawa Barat. b. Survei dilakukan melalui wawancara tatap muka langsung dengan kuesioner terstruktur, dengan metode multistage random sampling data tingkat kepercayaan 95%.	<p>Kritik Konstruktif:</p> <p>@ovickurohman : <i>“sembako mahaaaaallll.....rakyat bosan dgn survey2 an....konsen memperbaiki ekonomi bukan mencari panggung politik belum waktunya...”</i></p> <p>@zulfijalalmuhsin: <i>”@arifincahyo_ saya setuju sekali. Kontrak politik memang ada, tapi jika punya kapasitas cukup mumpuni, daya dan kekuatan diplomasinya masih dihargai untuk memberi keuntungan kemanfaatan kepada rakyat. Tidak jebol habis habisan Oligarki yg diuntungkan”</i></p> <p>@agusgalang61: <i>”Charta? Kalau ini survey beneran ya Alhamdulillah...dan kalau cuma penggiringan opini ingat semua ada pertanggungjawaban di akhirat nanti”</i></p> <p>@arazku : <i>“Sebaiknya tidak pilih presiden yang diunggulkan lewat survei tidak jelas. Pilih yang sdh jelas</i></p>
----	-----------------	---	--	--

				<p><i>prestasi dan komitmen kepada rakyat”</i></p> <p>@muhammad.ilmi96 : <i>“Harusnya ada survei kepercayaan masyarakat terhadap lembaga survei itu sendiri. Karna di komen ini ternyata lebih banyak yg tidak percaya lembaga survei alih alih percaya hasil survei nya 😏”</i></p> <p>Kritik Destruktif:</p> <p>@rahmansukarnen : <i>“Buat surver seenak udel sendiri. Sekalian buat survey...Eric Tohir di BUMN. Ridwan Kamil di Bandung.Anies di pemda DKI...😏😏😏”</i></p> <p>@glamouryplants : <i>“Apa sih hebatnya @ganjar_pranowo ini ? Udah lah Jawa , stop Jawaisme di Indonesia, belajarlah dari pilihan kalian di 2014 & 2019, kalian memang ramai & banyak bukan bearti harus diikuti, kami orang daerah harus kena imbas kebodohan cara berpikir kalian selama ini.”</i></p>
--	--	--	--	---

				<p><u>@budiriyandi0403</u> :</p> <p><i>“Alah udahlah bosan mau survei-surveian, bosan juga Prabowo Naik ga menang-menang.. bukannya jadi oposisi malah masuk jadi menteri kemudian minta jadi presiden lagi apa maksudnya negara Mau Dibawa Ke Mana nih sama PDI Gerindra cuman diam Ganjar lagi ?? Mau kita dipimpin sama bukan ketua partai lagi yang bisa diintervensi sama ketua partainya terserah siapapun yang penting jangan Mereka lagi.”</i></p> <p>@angkaradika:</p> <p><i>Jiahh...masih rilis survei aja nih charta ini...sudahlah apa yg anda harapkan dgn survei anda branding orang yg gak mutu gak prestasi terus dipoles dengan Hasil Survey yg wow....saya tau anda berpihak kemana ...hehe akrobat aja terus...d luar sana sudah tau akal bulus kalian...hehhe selamatkan negri dan bangsa kita jangan percaya survei asal sprt ini 😊👍👍 salamm</i></p>
--	--	--	--	---

				<p>@lyngsnj: “JATIM itu Cerdas...Ngapain Pilih Gubernur yang Tidak mampu Mengatasi Kemiskinan....Jateng ketinggalan jauh dari Jatim. Piye toh 😊”</p>
--	--	--	--	--

BAB IV

ANALISIS ETIKA KRITIK PADA KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM @TEMPODOTCO PERIODE 1 JUNI-15 JULI 2022 BERDASARKAN PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM

1. Analisis Etika Kritik pada Kolom Komentar Instagram @Tempodotco Perspektif Komunikasi Islam

Teknik analisis isi kualitatif dari penelitian ini yakni, data interpretasi dari bagian unit konteks kemudian dianalisis dengan melihat komentar yang sudah dikategorikan dalam perspektif komunikasi Islam pada komentar kritik di kolom komentar instagram @Tempodotco.

Tabel. 5
Unit Konteks

No.	Jenis kritik	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
1.	kritik konstruktif	@rafattah97 : “ <i>Rakyat pun kini harus cerdas, jangan melihat lagi dari materi tentang siapa yg tajir dan siapa yg tidak tajir. Pilihlah pemimpin yg pintar dan benar serta dekat pada tuhan dan menjaga agama dan berguru pada banyak ulama.</i> ”	Tidak sesuai dengan kategori <i>Qaulan Balighan</i> .	Penggunaan kata “ <i>Pilihlah pemimpin yg pintar dan benar serta dekat pada tuhan dan menjaga agama dan berguru pada banyak ulama.</i> ” Terdapat pengulangan kata dan beberapa kali.
	Kritik destruktif	<u><i>e_is_eka</i></u>	Tidak sesuai dengan <i>Qaulan</i>	Penggunaan kalimat ” <i>bisa aja yg kaya</i> ”

	<p><i>@adt.10 justru ini salah satu tolak ukur, bisa aja yg kaya berusaha menghalalkan segala cara dan terus memperkaya diri 😊, hadehh pikiranya cetek</i></p>	<p><i>Kariman dan Qaulan Layyinan.</i></p>	<p><i>berusaha menghalalkan segala cara dan terus memperkaya diri” terdapat kata tuduhan yang belum tentu kebenarannya.</i></p>
--	--	--	---

Waktu Publikasi : 2 Juli 2022

Judul Tulisan : Siapa Kandidat Capres dan Cawapres 2024 yang Paling Tajir?

Isi Tulisan :

KPK telah merilis laporan harta kekayaan penyelenggara negara (LHKPN). Meliputi publik figur, pejabat negara yang namanya muncul sebagai kandidat capres maupun cawapres 2024. Hasil laporan kekayaan diurutkan dari yang paling kaya dan yang melaporkan paling terakhir. Mulai dari Sandiaga Uno memiliki kekayaan Rp. 10,6 triliun dan hutang sebesar Rp. 289 miliar. Erick Tohir memiliki kekayaan Rp. 2,31 triliun dan hutang Rp. 165 miliar. Prabowo Subianto memiliki kekayaan lebih dari 2,03 triliun dan hutang Rp. 8 miliar. Airlangga Hartarto memiliki kekayaan Rp. 425 miliar dan hutang Rp. 72 miliar. Anis Baswedan memiliki kekayaan lebih dari Rp. 10 miliar dan hutang Rp. 7,8 miliar. Terakhir Ganjar Pranowo memiliki kekayaan lebih dari Rp. 11 miliar dan tidak memiliki hutang.

Komentar Kritik Konstruktif:

@rafattah97: “Rakyat pun kini harus cerdas, jangan melihat lagi dari materi tentang siapa yg tajir dan siapa yg tidak tajir. Pilihlah pemimpin yg pintar dan benar serta dekat pada tuhan dan menjaga agama dan berguru pada banyak ulama.”

Analisis komentar :

Ditinjau dari komunikasi Islam kalimat pada kritik konstruktif dari akun @rafattah97 ini, tidak sesuai dengan kategori *Qaulan Balighan* sebab komentar kritik seperti “*Pilihlah pemimpin yg pintar dan benar serta dekat pada tuhan dan menjaga agama dan berguru pada banyak ulama.*” seharusnya penggunaan kata “dan” tidak perlu berulang kali. Hal ini menyebabkan perkataan menjadi tidak efektif dan bertentangan dengan indikator *Qaulan Balighan*.

Komentar Kritik Destruktif:

@e_is_eka: ”@adt.10 justru ini salah satu tolak ukur, bisa aja yg kaya berusaha menghalalkan segala cara dan terus memperkaya diri 😊, hadehh pikirannya cetek”.

Analisis Komentar :

Sedangkan kritik destruktif dari akun e_is_eka jika ditinjau berdasarkan perspektif komunikasi Islam tidak sesuai dengan prinsip *Qaulan Kariman* dan *Qaulan Layyinan*.

“hadehh pikirannya cetek” pada kalimat ini tidak sesuai yang diajarkan dalam prinsip *Qaulan Kariman*. Sebagaimana yang kita ketahui ungkapan “*pikirannya cetek*” merupakan umpatan untuk lawan bicara yang menunjukkan bahwa lawannya kurang berfikir. Komentar pada kalimat ini memiliki makna negatif, tidak menerapkan prinsip memilih kata yang lebih baik, serta ujaran umpatan.

Pada poin *Qaulan Layyinan* terdapat empat indikator menurut Harjani Hefni yaitu, 1) Perkataan yang lemah lembut, 2) Berkata dengan suara yang enak didengar, 3) Tidak memvonis dan menuduh, 4) Memanggil dengan panggilan yang disukai. “*bisa aja yg kaya berusaha menghalalkan segala cara dan terus memperkaya diri*” hal ini menunjukkan kalimat yang memberikan tuduhan terhadap capres dan cawapres yang memiliki kekayaan akan ada yang menghalalkan segala cara untuk memperkaya dirinya. Perkataan tersebut bertentangan dengan *Qaulan Layyinan* yang

menghimbau agar menerapkan perkataan yang santun tidak menuduh atau *suudzon* pada hal yang belum pasti kebenarannya.

Tabel. 6
Unit Konteks

No	Jenis kritik	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
2.	Kritik konstruktif	@adt.10 : <i>Ko ngeliat dari siapa yg paling tajir sih? Hadeeh harusnya liat siapa yg punya kompetensi nya baik untuk mimpin negara, liat juga keadilannya selama menjabat di jabatan sebelumnya jangan sampe milih pemimpin yg tumpul keatas tajam kebawah</i>	Sesuai dengan <i>Qaulan Balighan, , Qaulan Maysuran, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Layyinan, Qaulan Syadidan.</i>	Penggunaan kalimat “ <i>harusnya liat siapa yg punya kompetensi nya baik untuk mimpin negara</i> ”. terdapat solusi dan harapan untuk kebaikan.
	Kritik Destruktif	@donyfinne : <i>“Rasio utang/harta Sandi, Prabowo, Erick single digit. Rasio utang/harta Ganjar zero. Rasio utang/harta Airlangga 16%. Yang paling ancur Anies 76%. Ngurus keuangan sendiri aja ga becus</i>	Tidak sesuai dengan <i>Qaulan Kariman, Qaulan Ma'rufan dan Qaulan Layyinan</i>	Penggunaan kalimat “ <i>Ngurus keuangan sendiri aja ga becus</i> ” dan kalimat “ <i>Kalian kapan pinternya sih?</i> ” terdapat makna sindiran, kalimat yang mengvonis serta

	<p><i>gmn ngurus keuangan negara. Dan kalian tetap jagoin Anies jadi Presiden? Kalian kapan pinternya sih?.”</i></p>		<p>tuduhan yang tidal jelas.</p>
--	--	--	----------------------------------

Waktu Publikasi : 2 Juli 2022

Judul Tulisan : Siapa Kandidat Capres dan Cawapres 2024 yang Paling Tajir?

Komentar Kritik Konstruktif:

@adt.10 “Ko ngeliat dari siapa yg paling tajir sih? Hadeeeh harusnya liat siapa yg punya kompetensi nya baik untuk mimpin negara, liat juga keadilannya selama menjabat di jabatan sebelumnya jangan sampe milih pemimpin yg tumpul keatas tajam kebawah”

Analisis Komentar :

Komentar yang diunggah oleh akun *@adt.10*, sesuai dengan *Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran, Qaulan Ma’rufan, Qaulan Layyinan, Qaulan Syadidan*.

Kalimat komentar tersebut mudah dipahami dan dimengerti oleh lawan bicara, hal ini menunjukkan komentar yang diunggah oleh akun *@adt.10* sudah sesuai dengan kategori *Qaulan Balighan*, yaitu penggunaan bahasa sesuai kadar standar kualitas intelektual pembaca komentar, efektif dan mudah dipahami.

Penggunaan kalimat “*harusnya liat siapa yg punya kompetensi nya baik untuk mimpin negara*”, dalam kalimat tersebut terdapat solusi untuk masyarakat terutama yang membaca komentar, agar tidak memilih pemimpin berdasarkan kekayaannya, namun dari seberapa kompeten capres dan cawapres tersebut. Hal ini sesuai dengan katogori *Qaulan Maysuran*. Komentar tersebut juga mengandung perkataan yang menimbulkan kebaikan atau sesuai dengan kategori *Qaulan Ma’rufan*, dilihat dari kalimat “*jangan sampe milih pemimpin yg*

tumpul keatas tajam kebawah”. Melalui himbauan tersebut pembaca dapat lebih berhati dan mempertimbangkan secara matang siapa yang akan dipilih dari kandidat capres dan cawapres yang mencalonkan.

Poin *Qaulan Sadidan* menurut Harjani Hefni ditunjukkan dari redaksi bahasa yang dipakai tidak berbelit-belit, *to the point*, sesuai dengan substansi isi yang dibicarakan atau tidak keluar dari inti pembicaraan. Seperti yang diajarkan Allah SWT dalam Al-Qur’an surat An-Nisa, yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”

Komentar Kritik Destruktif :

@donyfinne : “Rasio utang/harta Sandi, Prabowo, Erick single digit. Rasio utang/harta Ganjar zero. Rasio utang/harta Airlangga 16%. Yang paling ancur Anies 76%. Ngurus keuangan sendiri aja ga becus gmn ngurus keuangan negara. Dan kalian tetap jagoin Anies jadi Presiden? Kalian kapan pinternya sih?.”

Analisis Komentar :

Ditinjau dari komunikasi Islam kalimat kritik yang diunggah akun @donyfinne, tidak sesuai dengan *Qaulan Kariman*, *Qaulan Ma’rufan*, dan *Qaulan Layyinan*.

Poin *Qaulan Kariman* menurut Harjani Hefni terdapat tiga indikator yaitu, 1) Perkataan yang berkualitas dan ilmiah, 2) Mengandung makna hormat, 3) Bahasa tertatakrama yang enak didengar. Pada kalimat “Ngurus keuangan sendiri aja ga becus gmn ngurus keuangan negara” dan “kapan sih kalian pinernya” mengandung kalimat yang tidak hormat, santun dan

bertata krama. Hal ini ditunjukkan dari penggunaan kalimat “*ga becus*” dan “*kapan sih kalian pinternya?*” dari komentar tersebut, yang bertentangan dengan prinsip *Qaulan Kariman*. Dalam kalimat “*kapan sih kalian pinternya?*” mengandung kalimat yang tidak menghormati lawan bicaranya. Seolah-olah dengan pemikirannya dialah yang paling pintar dan benar sendiri. Seharusnya pemilik akun menggunakan kata yang lebih santun untuk menyampaikan pendapatnya.

Pada poin *Qaulan Ma'rufan* menggunakan bahasa yang mudah diterima, menimbulkan kebaikan dan tidak menyindir atau menyinggung orang lain. “*Ngurus keuangan sendiri aja ga becus gmn ngurus keuangan negara*” kalimat yang diunggah ini mengandung sindiran dan dapat menyinggung perasaan yang dikritik. Hal ini sangat bertentangan dengan ajaran Allah yang disampaikan dalam Surah An-Nisa ayat 8, yang berbunyi:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ
فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. Q.S An-Nisa:8.

Dalam hal ini, *Qaulan Ma'rufan* memiliki arti berbicara dengan baik serta sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam prinsip ini, memaafkan lebih baik daripada memberi sedekah yang diikuti dengan tuutur kata yang menyakiti pendengarnya (Batubara, 2012).

Poin pada *Qaulan Layyinan* terdapat lima indikator 1) Perkataan yang lemah lembut, 2) Perkataan yang sopan, 3) Perkataan yang memvonis dan memberikan tuduhan yang tidak jelas, 4) Penuh keramahan, dan 5) Memanggil dengan panggilan yang disukai. Pada penggunaan kalimat “*ga becus*” dan “*kapan sih kalian pinternya?*” mengandung kalimat yang tidak sopan dan penuh ketidak ramahan. Serta terdapat ujaran memvonis dan tuduhan yang tidak jelas adanya dalam kalimat “*kapan sih kalian pinternya?*”. Hal ini sangat bertentangan dengan prinsip komunikasi Islam *Qaulan Layyinan*.

Tabel. 7
Unit Konteks

No	Jenis kritik	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
	Kritik konstruktif	<i>torajongjava</i> “Next time posting Prestasinya min biar kite kite tau ya”	Sesuai dengan kategori <i>Qaulan Maysuran, Qaulan ma’rufan dan Qaulan Syadidan</i>	Kalimat mengandung solusi dan harapan
3.	Kritik destruktif	@rudyfandi25 : “Banyak harta kalau nihil prestasi mah buat apa min. Coba post prestasi2 para kadidat dong biar keliatan kapasitas kekuatan mereka, dari situ kan warga net bisa ambil kesimpulan mana yg menurut warganet paling the best”.	Tidak sesuai dengan kategori <i>Qaulan Ma’rufan</i>	Penggunaan kalimat “Banyak harta kalau nihil prestasi mah buat apa” bersifat sindiran yang menyinggung perasaan orang lain dan memberikan tuduhan yang tidak jelas.

Waktu Publikasi : 2 Juli 2022

Judul Tulisan : Siapa Kandidat Capres dan Cawapres 2024 yang Paling Tajir?

Komentar Kritik Konstruktif:

@torajongjava “Next time posting Prestasinya min biar kite kite tau ya”

Analisis Komentar :

Ditinjau berdasarkan komunikasi Islam komentar kritik konstruktif yang diunggah akun @torajongjava sesuai dengan *Qaulan Maysuran*, *Qaulan Ma'rufan* dan *Qaulan Syadidan*.

Poin *Qaulan Maysuran* menurut Harjani Hefni dalam komunikasi Islam tiga indikator yaitu: 1) Perkataan yang mudah diterima, 2) Penggunaan bahasa yang ringan, 3) Memberikan solusi dan harapan untuk komunikan. Pada kalimat "*Next time*" mengandung harapan dan solusi kedepannya agar media Tempo mengunggah prestasi dari calon kandidat capres dan cawapres 2024, agar pembaca tau prestasi dan *track record* yang dimiliki oleh para calon kandidat.

Poin *Qaulan Ma'rufan* menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, memperhatikan latar belakang status komunikan, menimbulkan kebaikan dan tidak mengandung sindiran. Pada kalimat "*posting Prestasinya min biar kite kite tau*" mengandung perkataan permintaan yang mudah diterima dan menimbulkan kebaikan. Dengan adanya kritik tersebut bisa jadi kedepannya media Tempo.co mengunggah prestasi dari capres dan cawapres 2024.

Pada poin *Qaulan Syadidan* berupa perkataan yang menggunakan konsep perkataan yang benar, tidak berbelit-belit, dan sesuai substansi isi. Kalimat komentar yang diunggah akun @torajongjava, *to the point*, yang menunjukkan komentar tersebut ditulis tidak yang berbelit-belit.

Komentar Kritik Destruktif:

@rudyfandi25 : "*Banyak harta kalau nihil prestasi mah buat apa min. Coba post prestasi2 para kadidat dong biar keliatan kapasitas kekuatan mereka, dari situ kan warga net bisa ambil kesimpulan mana yg menurut warganet paling the best*"

Analisis Komentar :

Komentar kritik destruktif yang diunggah akun @rudyfandi25, jika ditinjau dari komunikasi Islam menurut Harjani Hefni tidak sesuai dengan

kategori prinsip *Qaulan Ma'rufan*. Hal ini ditunjukkan melalui kalimat “*Banyak harta kalau nihil prestasi mah buat apa min*”, dalam kalimat tersebut mengandung ucapan sindiran yang dapat menyinggung perasaan yang dikritik dan tuduhan yang belum jelas adanya.

Tabel. 8
Unit Konteks

No	Jenis kritik	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
4.	Kritik konstruktif	@zahraandira : <i>“mengenai hal ini seharusnya kandidat pilpres bukan dilihat dari kekayaan tetapi dilihat dari kinerja mereka nanti ketika menjabat sebagai kepala negara yang amanah.”</i>	Sesuai dengan <i>Qaulan Balighan, Qaulan kariman, Qaulan Maysuran, Qaulan Ma'rufan, dan Qaulan Syadidan.</i>	<i>Kalimat</i> <i>”seharusnya kandidat pilpres bukan dilihat dari kekayaan tetapi dilihat dari kinerja mereka”</i> memberikan saran dengan menggunakan bahasa yang sopan
	Kritik destruktif	@igarinz_2005 : <i>“Kaya tapi kok punya utang ya? Kalo miskin punya utang aku maklum, kaya punya utang?”</i>	Tidak sesuai dengan kategori <i>Qaulan Ma'rufan</i>	Pada kalimat “ <i>Kaya tapi kok punya utang ya?</i> ” merupakan kalimat sindiran halus yang ditujukan kepada capres dan cawapres.

Waktu Publikasi : 2 Juli 2022

Judul Tulisan : Siapa Kandidat Capres dan Cawapres 2024 yang Paling Tajir?

Komentar Kritik Konstruktif:

@zahraandira : *“mengenai hal ini seharusnya kandidat pilpres bukan dilihat dari kekayaan tetapi dilihat dari kinerja mereka nanti ketika menjabat sebagai kepala negara yang amanah.”*

Analisis Komentar :

Jika ditinjau menggunakan komunikasi Islam, komentar kritik yang diunggah @zahraandira sesuai dengan kategori prinsip *Qaulan Balighan, Qaulan Kariman, Qaulan Maysuran, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Sadidan.*

Penerapan pada poin *Qaulan Balighan* didasarkan pada kalimat *“mengenai hal ini seharusnya kandidat pilpres bukan dilihat dari kekayaan tetapi dilihat dari kinerja mereka”* penggunaan kata yang efektif dan tepat sasaran serta dapat dengan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan prinsip yang terdapat pada surat An-Nisa' ayat 63

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ
وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: *“Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”*(Q.S An-Nisa':63)

Pada ayat tersebut Allah menjelaskan perintah terhadap manusia untuk berpaling dari orang yang munafik dan berdusta, dengan cara memaafkan dan menasihati agar takut terhadap Allah menggunakan perkataan yang dalam atau berbekas dan mempengaruhi jiwa.

Pada poin *Qaulan Kariman* menggunakan konsep berbicara yang bertata krama, kalimat yang diutarakan berkualitas dan dengan sopan santun. Dibuktikan dari penggunaan kalimat *“mengenai hal ini*

seharusnya kandidat pilpres bukan dilihat dari kekayaan tetapi dilihat dari kinerja mereka”. Pada kategori *Qaulan Maysuran*, *Qaulan Ma'rufan* dan *Qaulan Syadidan*, hal ini ditunjukkan dari kalimat “mengenai hal ini seharusnya kandidat pilpres bukan dilihat dari kekayaan tetapi dilihat dari kinerja mereka nanti ketika menjabat sebagai kepala negara yang amanah” yang mudah difahami, tidak berbelit-belit, tidak menggunakan sindiran serta menimbulkan kebaikan.

Komentar Kritik Destruktif :

@igarinz_2005 :“Kaya tapi kok punya utang ya? Kalo miskin punya utang aku maklum, kaya punya utang?”

Analisis Komentar :

Ditinjau menggunakan komunikasi Islam, komentar kritik destruktif yang diunggah oleh akun @igarinz_2005 tidak sesuai dengan kategori prinsip *Qaulan Ma'rufan*.

Pada poin *Qaulan Ma'rufan* seharusnya pengguna media sosial menggunakan kata yang mudah diterima, tidak berunsur sindiran, memperhatikan latar belakang seseorang dan menimbulkan kebaikan. Hal ini ditunjukkan dari kalimat “Kaya tapi kok punya utang ya?” dan “kaya punya utang?”. Dalam kalimat tersebut menunjukkan sindiran halus untuk orang kaya tetapi memiliki hutang.

Tabel. 9
Unit Konteks

No	Jenis kritik	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
5.	Kritik konstruktif	@pawpi_zack : “Paling tajir blm tentu bisa mengurus negara, ga ada hutangnya	Sesuai dengan <i>Qaulan Balighan</i> , <i>Qaulan Kariman</i> ,	Kalimat “ <i>kita harus smart memilih capres cerdas, pny leadership dan</i>

		<i>juga blm tentu bs menyelesaikan wariaan hutang penguasa sebelumnya.. so, kita harus smart memilih capres cerdas, pny leadership dan bisa membawa negara ini kembali adil makmur sejahtera, minim hutang. 🙌</i>	<i>Qaulan Maysuran, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Layyinan dan Qaulan Syadidan.</i>	<i>bisa membawa negara ini kembali adil makmur sejahtera, minim hutang.” Mengandung solusi dan harapan untuk negara di masa depan.</i>
	Kritik destruktif	<i>@safiril lamno : “Si ginjal kenyang sama uang e-KTP makanya ngga ada hutang 😄😄😄.”</i>	<i>Tidak sesuai dengan kategori Qaulan Balighan, Qaulan Kariman dan Qaulan Layyinan</i>	<i>Kalimat “Si ginjal kenyang sama uang e-KTP” terdapat vonis yang tidak benar adanya serta menyebut nama orang dengan tidak sesuai.</i>

Waktu Publikasi : 2 Juli 2022

Judul Tulisan : Siapa Kandidat Capres dan Cawapres 2024 yang Paling Tajir?

Komentar Kritik Konstruktif:

@pawpi_zack : “*Paling tajir blm tentu bisa mengurus negara, ga ada hutangnya juga blm tentu bs menyelesaikan wariaan hutang penguasa sebelumnya.. so, kita harus smart memilih capres cerdas, pny leadership dan bisa membawa negara ini kembali adil makmur sejahtera, minim hutang. 🖐️*”

Analisis Komentar :

Ditinjau menggunakan komunikasi Islam, komentar kritik konstruktif yang diunggah oleh akun @pawpi_zac sesuai dengan kategori prinsip *Qaulan Balighan*, *Qaulan Kariman*, *Qaulan Maysuran*, *Qaulan Ma'rufan*, *Qaulan Layyinan* dan *Qaulan Syadidan*.

Penerapan prinsip pada poin *Qaulan Balighan* didasarkan penggunaan kalimat “*Paling tajir blm tentu bisa mengurus negara, ga ada hutangnya juga blm tentu bs menyelesaikan wariaan hutang penguasa sebelumnya.. so, kita harus smart memilih capres cerdas, pny leadership dan bisa membawa negara ini kembali adil makmur sejahtera, minim hutang. 🖐️*” yang efektif, mudah dimengerti oleh pembaca, tidak bersifat komunikatif dan membekas dalam jiwa.

Pada poin *Qaulan Kariman* menurut Harjani Hefni memiliki tiga indikator, 1) Perkataan yang berkualitas, 2) Perkataan yang mengandung rasa hormat, 3) Menggunakan bahasa yang bertatakrama. Pada kalimat “*blm tentu bs*” penggunaan kalimat tersebut enak didengar dan bertatakrama, tidak ada unsur menjatuhkan atau menjelekkkan seseorang yang dikritik.

Poin pada *Qaulan Maysuran*, *Qaulan Ma'rufan*, *Qaulan Layyinan* dan *Qaulan Syadidan*, hal ini ditunjukkan dari penggunaan kalimat dan bahasa yang efektif, mudah dipahami, tidak berbelit-belit, perkataan tidak memvonis, dan tidak menyinggung atau menyindir seseorang yang dikritik. Seperti yang diperintahkan Allah dalam surah Al-Isra' ayat 28, yang berbunyi :

تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ
قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: "Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka Katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas. (Q.S Al-Isra':28).

Pada ayat tersebut Allah memerintahkan hambanya untuk mengatakan sesuatu yang pantas untuk diucapkan ketika sedang berbicara dengan orang lain. Seperti dengan cara yang sopan, tidak bertele-tele, mudah difahami dan dimengerti orang lain.

Komentar Kritik Destruktif:

@safril_lamno :“Si ginjal kenyang sama uang e-KTP makanya ngga ada hutang 😊😊😊.”

Analisis Komentar :

Ditinjau menggunakan komunikasi Islam, komentar kritik destruktif yang diunggah akun @safril_lamno tidak sesuai dengan kategori prinsip *Qaulan Balighan*, *Qaulan Kariman* dan *Qaulan Layyinan*.

Pada poin *Qaulan Balighan* terdapat pada kalimat “Si ginjal” bersifat tidak efektif. Pada kalimat sapaan tersebut menggunakan kata “ginjal” yang menunjukkan kata tersebut tidak tepat sasaran. Ginjal merupakan anggota tubuh dari manusia, penggunaan kata ini tidak selaras dengan konsep perkataan yang efektif.

Pada poin *Qaulan Kariman* Harjani Hefni terdapat tiga indikator yaitu, perkataan berkualitas, perkataan yang mengandung rasa hormat dan bahasa bertatakrama yang enak didengar. Perkataan yang diunggah pemilik akun menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan perkataan yang mengandung rasa hormat dan bertatakrama. Hal ini ditunjukkan pemanggilan nama Pak Ganjar menjadi “si ginjal”, menyebut nama orang dengan menggunakan anggota tubuh manusia.

Sedangkan pada poin *Qaulan Layyinan* seharusnya pengguna media sosial menggunakan perkataan yang lemah lembut, sopan, tidak

memvonis dan memberikan tuduhan yang tidak jelas dan memanggil dengan panggilan yang disukai. Hal ini bertentangan dengan kalimat yang diunggah oleh pemilik akun, yaitu “*Si ginjal kenyang sama uang e-KTP*”. Pada kalimat “*Si ginjal*” yang menunjukkan panggilan untuk Pak Ganjar, dalam hal ini bertentangan dengan kategori memanggil dengan panggilan disukai. Dalam KBBI ginjal merupakan salah satu organ tubuh bukan kata untuk menyapa orang lain. Selain itu, dalam kalimat “*kenyang sama uang e-KTP*” merupakan tuduhan terhadap Pak Ganjar yang menggelapkan uang e-KTP. Padahal dalam berita JawaPos.com pada tanggal 19 Oktober 2022, Novel Baswedan menyebutkan tidak ada bukti bahwa Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo terlibat kasus korupsi e-KTP.

Tabel.10
Unit Konteks

No.	Jenis Kritik	Unit Analisis	kategori	Keterangan
6.	Kritik konstruktif	@ovickurohman : “ <i>sembako mahaaaaallll..... rakyat bosen dgn survey2 an....konsen memperbaiki ekonomi bukan mencari panggung politik belum waktunya...</i> ”	Sesuai dengan kategori <i>Qaulan Maysuran, Qaulan Ma’rufan, Qaulan Syadidan</i>	Penggunaan kalimat “ <i>konsen memperbaiki ekonomi bukan mencari panggung politik</i> ” mengandung solusi baik untuk pemerintah maupun pembaca komentar.

<p>Kritik Destruktif</p>	<p>@rahmansukarnen : <i>“Buat surver seenak udel sendiri. Sekalian buat survey...Eric Tohir di BUMN. Ridwan Kamil di Bandung.Anies di pemda DKI....🤔🤔🤔”</i></p>	<p>Tidak sesuai dengan kategori <i>Qaulan Balighan dan Qaulan Maysuran</i></p>	<p>Penggunaan kalimat yang tidak semestinya <i>“seenak udel”</i> dan tidak semua paham maknanya</p>
---------------------------------	--	--	---

Waktu Publikasi : 15 Juli 2022

Judul Tulisan : Survei Charta Politika: Prabowo Unggul di Jawa Barat, Ganjar Kuat di Jawa Tengah dan Jawa Timur

Isi Tulisan : Lembaga charta politika merilis survei terbaru pilpres yaitu Ganjar Pranowo unggul di Jawa Tengah dan Jawa Timur, sedangkan Prabowo unggul di Jawa Barat. Survei dilakukan melalui wawancara tatap muka langsung dengan kuesioner terstruktur, dengan metode multistage random sampling data tingkat kepercayaan 95%.

Komentar Kritik Konstruktif :

@ovickurohman : *“sembako mahaaaaallll.....rakyat bosen dgn survey2 an.... konsen memperbaiki ekonomi bukan mencari panggung politik belum waktunya...”*

Analisis Komentar :

Ditinjau menggunakan komunikasi Islam komentar kritik konstruktif yang diunggah oleh akun @ovickurohman sesuai dengan *Qaulan Maysuran, Qaulan Ma’rufan* dan *Qaulan Syadidan*.

Pada poin *Qaulan Maysuran* pengguna media sosial dianjurkan untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami, bahasa yang ringan dan memberikan solusi atau harapan untuk lawanbicara. Hal ini sudah diterapkan oleh pengguna akun @ovickurohman dalam berkomentar, melalui kalimat “*konsen memperbaiki ekonomi bukan mencari panggung politik*”. bahasa yang digunakan mudah dipahami dan perkataannya mengandung harapan untuk para petinggi agar memperbaiki ekonomi daripada mencari panggung politik.

Pada poin *Qaulan Ma'rufan* merupakan perkataan yang pantas, mudah diterima dalam aturan norma dalam masyarakat dan perkataan yang menimbulkan kebaikan. Melalui kalimat yang diutarakan oleh pemilik akun yang berbunyi “*konsen memperbaiki ekonomi bukan mencari panggung politik*”. Pada perkataan tersebut mengandung kalimat yang menimbulkan kebaikan, karena saat ini harga pangan di Indonesia banyak yang naik dan menjadi semakin mahal. Pemilik akun menghimbau agar pemerintah maupun masyarakat tidak mencari panggung politik terlebih dahulu, tetapi konsentrasi pada perbaikan ekonomi. Seperti yang dijelaskan Allah pada surat An-Nisa' ayat 5, yang berbunyi :

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “*Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.*”

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa manusia tidaklah boleh serakah dan larangan untuk memberikan harta kepada yang belum mampu mengelola hartanya sendiri, serta bertuturkata dengan seseorang yang baik.

Pada poin *Qaulan Sadidan* Harjani Hefni mengkategorikan menjadi tiga indikator yaitu, 1) Perkataan yang benar, tegas dan jujur, 2) Perkataan yang tidak berbelit-belit, 3) Perkataan yang sesuai isi substansi yang sedang

dibicarakan. Penggunaan kalimat pada komentar kritik yang diunggah pemilik akun sudah sesuai dengan kategori *Qaulan Sadidan*, ditunjukkan pada penulisan pada kalimat “*konsen memperbaiki ekonomi bukan mencari panggung politik belum waktunya*”

Komentar Kritik Destruktif:

@rahmansukarnen : “*Buat surver seenak udel sendiri. Sekalian buat survey... Eric Tohir di BUMN. Ridwan Kamil di Bandung. Anies di pemda DKI... 😄😄😄😄.*”

Analisis Komentar :

Ditinjau dari komunikasi Islam kritik destruktif yang diunggah pemilik akun @rahmansukarnen tida sesuai dengan *Qaulan Balighan* dan *Qaulan Maysuran*.

Pada poin *Qaulan Balighan* hal ini ditunjukkan melalui perkataan penulis pada kalimat “*Buat surver seenak udel*”, kata tersebut tidak mudah dimengerti oleh orang lain. Kata “*udel*” merupakan persamaan kata dari puser atau anggota tubuh manusia dalam bahasa Jawa. Hal ini mengakibatkan ketidak efektifan penggunaan kata atau bahasa dalam komentar tersebut.

Pada poin *Qaulan Maysuran* seharusnya pengguna akun media sosial menggunakan perkataan yang mudah dipahami, menggunakan bahasa yang ringan, dan memberikan solusi kepada seseorang. Namun pengguna akun @rahmansukarnen mungungah kalimat yang bertulisan “*Buat surver seenak udel sendiri*”, hal ini tidak mudah dipahami oleh pembaca lainnya. Kata “*udel*” merupakan kata lain dari puser dalam bahasa Jawa. Serta pada kalimat “*Sekalian buat survey... Eric Tohir di BUMN. Ridwan Kamil di Bandung. Anies di pemda DKI... 😄😄😄😄.*”, ini menunjukkan solusi yang tidak efektif serta perkataan tersebut mengandung ejekan.

Tabel.11
Unit Konteks

No.	Jenis Kritik	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
7.	Kritik konstruktif	@zulfijalalmuhsin: ”@arifincahyo_saya setuju sekali. Kontrak politik memang ada, tapi jika punya kapasitas cukup mumpuni, daya dan kekuatan diplomasinya masih dihargai untuk memberi keuntungan kemanfaatan kepada rakyat. Tidak jebol habis habis Oligarki yg diuntungkan”	Sesuai dengan <i>Qaulan Balighan, Qaulan Kariman, Qaulan Maysuran, Qaulan Ma’rufan dan Qaulan Sadidan</i>	Kalimat “ <i>tapi jika punya kapasitas cukup mumpuni, daya dan kekuatan diplomasinya masih dihargai untuk memberi keuntungan kemanfaatan kepada rakyat.</i> ” Mengandung harapan terhadap calon capres dan cawapres yang diusun dari partai politik.
	Kritik Destruktif	@glamouryplants: “Apa sih hebatnya @ganjar_pranowo ini ? Udah lah Jawa , stop Jawaisme di	Tidak sesuai dengan <i>Qaulan Kariman, Qaulan Ma’rufan dan Qaulan Layyinan</i>	Penggunaan kalimat yang tidak seharusnya digunakan “ <i>imbaskan kebodohan cara berpikir kalian</i> ”

	<p><i>Indonesia, belajarlah dari pilihan kalian di 2014 & 2019, kalian memang ramai & banyak bukan berarti harus diikuti, kami orang daerah harus kena imbas kebodohan cara berpikir kalian selama ini.”</i></p>		
--	--	--	--

Waktu Publikasi : 15 Juli 2022

Judul Tulisan : Survei Charta Politika: Prabowo Unggul di Jawa Barat, Ganjar Kuat di Jawa Tengah dan Jawa Timur

Isi Tulisan : Lembaga charta politika merilis survei terbaru pilpres yaitu Ganjar Pranowo unggul di Jawa Tengah dan Jawa Timur, sedangkan Prabowo unggul di Jawa Barat. Survei dilakukan melalui wawancara tatap muka langsung dengan kuesioner terstruktur, dengan metode multistage random sampling data tingkat kepercayaan 95%.

Komentar Kritik Konstruktif :

@zulfijalalmuhsin:”@arifincahyo_ saya setuju sekali. Kontrak politik memang ada, tapi jika punya kapasitas cukup mumpuni, daya dan kekuatan diplomasinya masih dihargai untuk memberi keuntungan kemanfaatan kepada rakyat. Tidak jebol habis habisan Oligarki yg diuntungkan”

Analisis Komentar :

Jika ditinjau menggunakan komunikasi Islam komentar kritik yang diunggah akun @zulfijalalmuhsin, sesuai dengan kategori prinsip *Qaulan Balighan*, *Qaulan Kariman*, *Qaulan Maysuran*, *Qaulan Ma'rufan* dan *Qaulan Sadidan*.

Pada poin *Qaulan Balighan* merupakan penggunaan perkataan yang efektif dan mudah dimengerti oleh orang lain. Hal ini ditunjukkan melalui penggunaan kalimat dan penggunaan bahasa yang digunakan ringan serta mudah dipahami oleh pembaca lainnya.

Pada poin *Qaulan Kariman* pengguna media sosial seharusnya menggunakan bahasa yang enak didengar, ilmiah serta berkualitas seperti yang ditunjukkan pada penggunaan kalimat “*Kontrak politik memang ada, tapi jika punya kapasitas cukup mumpuni, daya dan kekuatan diplomasinya masih dihargai untuk memberi keuntungan kemanfaatan kepada rakyat.*”. penggunaan kalimat tersebut terdengar berkualitas dan ilmiah sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan pemilik akun yang terdengar masuk akal.

Pada poin *Qaulan Maysuran*, *Qaulan Ma'rufan* dan *Qaulan Sadidan*. ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang mudah dipahami, penggunaan bahasa yang ringan, tidak berbelit-belit dan mengandung harapan pada calon pemimpin bangsa. Hal ini terdapat pada penggunaan “*daya dan kekuatan diplomasinya masih dihargai untuk memberi keuntungan kemanfaatan kepada rakyat. Tidak jebol habis habis Oligarki yg diuntungkan*” penggalan kalimat terakhir menunjukkan harapan untuk masyarakat dan juga pemerintah. Di mana pemilik akun berharap agar tidak hanya oligarki yang diuntungkan.

Komentar Destruktif:

@glamourplants : “*Apa sih hebatnya @ganjar_pranowo ini ? Udah lah Jawa , stop Jawaisme di Indonesia, belajarlah dari pilihan kalian di 2014 & 2019, kalian memang ramai & banyak bukan bearti harus diikuti,*

kami orang daerah harus kena imbas kebodohan cara berpikir kalian selama ini.”

Analisis Komentar:

Jika ditinjau menggunakan komunikasi Islam komentar kritik destruktif yang diunggah pemilik akun @glamourplants tidak sesuai dengan *Qaulan Kariman, Qaulan Ma'rufan dan Qaulan Layyinan*.

Pada poin *Qaulan Kariman* seharusnya pengguna media sosial menggunakan perkataan yang mengandung kata hormat dan bertatakrama. Namun, dalam komentar yang diunggah pemilik akun terdapat kalimat yang menunjukkan perkataan yang tidak bertatakrama. Hal ini ditunjukkan pada pemakaian kalimat “*kebodohan cara berpikir kalian*”. Penggunaan kalimat ini tidak sesuai dengan kategori prinsip *Qaulan Kariman* yang penuh tatakrama dan sopan santun.

Pada poin *Qaulan Ma'rufan* Harjani Hefni mendefinisikan sebagai perkataan yang tidak menyinggung perasaan, menimbulkan kebaikan dan mudah diterima oleh aturan moral dimasyarakat. Penggunaan kalimat “*kami orang daerah harus kena imbas kebodohan cara berpikir kalian selama ini*” mengandung sindiran dan menyinggung perasaan orang yang dikomentari. Karena setiap manusia berhak berfikir, berhak memilih apa yang mereka kehendaki. Seperti yang disampaikan Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 263, yang berbunyi:

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ﴾

Artinya: “*Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya lagi Maha Penyantun.*”

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan manusia untuk berkata yang baik dan memberi maaf lebih baik daripada sedekah yang disertai tindakan yang menyakiti.

Terakhir pada poin *Qaulan Layyinan* merupakan perkataan yang menunjukkan sopan santun, lemah lembut, perkataan yang memvonis dan menuduh dengan tuduhan yang tidak jelas dan perkataan yang ramah. Dalam penggunaan kalimat pada komentar yang diunggah, pengguna akun tidak menunjukkan sopan santun, tidak berkata lemah lembut dan memvonis dengan tuduhan yang belum tentu jelas adanya. Ditunjukkan pada penggunaan kalima “*kami orang daerah harus kena imbas kebodohan cara berpikir kalian selama ini*”.

Tabel.12
Unit Konteks

No.	Jenis Kritik	Unit Analisis	Keterangan	Keterangan
8.	Kritik konstruktif	@agusgalang61: <i>Charta? Kalau ini survey beneran ya Alhamdulillah...dan kalau cuma penggiringan opini ingat semua ada pertanggungjawaban di akhirat nanti</i>	Sesuai dengan <i>Qaulan Maysuran, Qaulan Ma'rufan dan Qaulan Layyinan</i>	Penggunaan kalimat “ <i>Kalau ini survey beneran ya Alhamdulillah dan ingat semua ada pertanggungjawaban</i> ” mengandung kebaikan dan tutur kata yang sopan.
	Kritik Destruktif	@budiriyandi0403: <i>“Alah udahlah bosan mau survei-surveian, bosan juga Prabowo</i>	Tidak sesuai dengan <i>Qaulan Balighan dan Qaulan Sadidan</i>	Penggunaan kalimat “ <i>Alah udahlah dan Mau Dibawa Ke Mana nih sama PDI</i> ”

	<p><i>Naik ga menang-menang.. bukannya jadi oposisi malah masuk jadi menteri kemudian minta jadi presiden lagi apa maksudnya negara Mau Dibawa Ke Mana nih sama PDI Gerindra cuman diam Ganjar lagi ?? Mau kita dipimpin sama bukan ketua partai lagi yang bisa diintervensi sama ketua partainya terserah siapapun yang penting jangan Mereka lagi.”</i></p>		<p>yang tidak efektif.</p>
--	---	--	----------------------------

Waktu Publikasi : 15 Juli 2022

Judul Tulisan : Survei Charta Politika: Prabowo Unggul di Jawa Barat, Ganjar Kuat di Jawa Tengah dan Jawa Timur

Isi Tulisan : Lembaga charta politika merilis survei terbaru pilpres yaitu Ganjar Pranowo unggul di Jawa Tengah dan Jawa Timur, sedangkan Prabowo unggul di Jawa Barat. Survei dilakukan melalui wawancara tatap

muka langsung dengan kuesioner terstruktur, dengan metode multistage random sampling data tingkat kepercayaan 95%.

Komentar Kritik Konstruktif :

@agusgalang61:*Charta? Kalau ini survey beneran ya Alhamdulillah... dan kalau cuma penggiringan opini ingat semua ada pertanggungjawaban di akhirat nanti”*

Analisis Komentar :

Ditinjau menggunakan komunikasi Islam, komentar kritik yang diunggah pemilik akun @agusgalang61 sesuai dengan prinsip *Qaulan Maysuran, Qaulan Ma'rufan* dan *Qaulan Layyinan*.

Pada poin *Qaulan Maysuran* dan *Qaulan Ma'rufan* dalam komentar ini ditunjukkan melalui penggunaan kalimat dan bahasa yang mudah dipahami dan mudah diterima aturan moral di masyarakat serta memberikan kebaikan untuk pembaca. Hal ini ditunjukkan pada penggunaan kalimat “*kalau cuma penggiringan opini ingat semua ada pertanggungjawaban di akhirat nanti*”. Pada penggunaan kalimat tersebut mengandung ujaran untuk berhati-hati dalam bertindak, karena setiap perbuatan manusia akan dimintai pertanggungjawaban ketika di akhirat.

Pada poin *Qaulan Layyinan* merupakan penggunaan perkataan yang lemah lembut, sopan, dan penuh keramahan. Hal ini ditunjukkan pada penggunaan kata ‘*Alhamdulillah*’ dalam kalimat “*Kalau ini survey beneran ya Alhamdulillah*” dan kalimat “*kalau cuma penggiringan opini ingat semua ada pertanggungjawaban di akhirat nanti*”. Dimana pada kalimat tersebut pemilik akun menghimbau untuk berhati-hati dalam berucap atau mengemukakan sesuatu.

Komentar Kritik Destruktif:

@budiriyandi0403 :*“Alah udahlah bosan mau survei-surveian, bosan juga Prabowo Naik ga menang-menang.. bukannya jadi oposisi malah*

masuk jadi menteri kemudian minta jadi presiden lagi apa maksudnya negara Mau Dibawa Ke Mana nih sama PDI Gerindra cuman diam Ganjar lagi ?? Mau kita dipimpin sama bukan ketua partai lagi yang bisa diintervensi sama ketua partainya terserah siapapun yang penting jangan Mereka lagi.”

Analisis Komentar:

Ditinjau menggunakan komunikasi Islam komentar kritik destruktif yang diunggah pemilik akun @budiriyandi0403, tidak sesuai dengan prinsip *Qaulan Balighan dan Qaulan Sadidan*.

Pada poin *Qaulan Balighan* pengguna media sosial dihimbau untuk menggunakan perkataan yang efektif, tepat sasaran dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Penggunaan kalimat “*negara Mau Dibawa Ke Mana nih sama PDIP*” tidak efektif, tidak semua pembaca mengetahui maknanya. Kerena pada penggunaan kalimat “*negara Mau Dibawa Ke Mana*” secara teori negara kita tidak bisa dibawa kemana-mana, hanya kebijakan pemerintah yang dapat diubah dan diganti, sehingga bisa menjadikan negara Indonesia lebih maju atau bahkan mengalami kemunduran.

Pada poin *Qaulan Sadidan* Harjani Hefni mengkategorikan menjadi tiga, 1) Perkataan yang tegas baik secara substansi maupun penggunaan redaksi bahasa, 2) Tidak berbelit-belit 3) Sesuai dengan substansi isi yang sedang dibicarakan. Terdapat perkataan yang berbelit-belit dalam komentar yang disampaikan, juga tidak adanya penggunaan tanda baca pada komentar yang ditulis. Sehingga dapat menyebabkan kesalahan intonasi saat membaca komentar tersebut, yaitu pada kalimat “*bukannya jadi oposisi malah masuk jadi menteri kemudian minta jadi presiden lagi apa maksudnya negara Mau Dibawa Ke Mana nih sama PDI Gerindra cuman diam Ganjar lagi*”.

Tabel.13
Unit Konteks

No.	Jenis Kritik	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
9.	Kritik konstruktif	@arazku : “ <i>Sebaiknya tidak pilih presiden yang diunggulkan lewat survei tidak jelas. Pilih yang sdh jelas prestasi dan komitmen kepada rakyat</i> ”	Seusi dengan <i>Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran, Qaulan Ma’rufan, Qaulan Layyinan dan Qaulan Sadidan</i>	Penggunaan kalimat yang sopan “ <i>Sebaiknya tidak pilih</i> ” dan kalimat yang mengandung solusi “ <i>Pilih yang sdh jelas prestasi dan komitmen</i> ”
	Kritik Destruktif	@angkaradika: <i>Jiahh...masih rilis surpei aja nih charta ini...sudahlah apa yg anda harapkan dgn surpeu anda branding orang yg gak mutu gak prestasi terus dipoles dengan Hasil Survey yg</i>	Tidak sesuai <i>Qaulan Balighan, Qaulan M’rufan dan Qaulan Layyinan</i>	Penggunaan kalimat yang tidak efektif “ <i>branding orang yg gak mutu dan akrobat aja terus</i> ”

	<p>wow....saya tau anda berpihak kemana ...hehe akrobat aja terus...d luar sana sudah tau akal bulus kalian...hehhe selamatkan negri dan bangsa kita jangan percaya surpei asal sprt ini 😊👍👍 salamm</p>		
--	---	--	--

Waktu Publikasi : 15 Juli 2022

Judul Tulisan : Survei Charta Politika: Prabowo Unggul di Jawa Barat, Ganjar Kuat di Jawa Tengah dan Jawa Timur

Isi Tulisan : Lembaga charta politika merilis survei terbaru pilpres yaitu Ganjar Pranowo unggul di Jawa Tengah dan Jawa Timur, sedangkan Prabowo unggul di Jawa Barat. Survei dilakukan melalui wawancara tatap muka langsung dengan kuesioner terstruktur, dengan metode multistage random sampling data tingkat kepercayaan 95%.

Komentar Kritik Konstruktif :

@arazku : “Sebaiknya tidak pilih presiden yang diunggulkan lewat survei tidak jelas. Pilih yang sdh jelas prestasi dan komitmen kepada rakyat”

Analisis Komentar :

Ditinjau menggunakan komunikasi Islam, komentar kritik yang diunggah pemilik akun @arazku sesuai dengan prinsip *Qaulan Balighan*,

Qaulan Maysuran, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Layyinan dan Qaulan Sadidan.

Pada poin *Qaulan Balighan* dibuktikan dari kalimat “*Sebaiknya tidak pilih presiden yang diunggulkan lewat survei tidak jelas. Pilih yang sdh jelas prestasi dan komitmen kepada rakyat*” sebab penulisan kalimat menggunakan bahasa yang efektif, mudah dimengerti orang lain dan tepat sasaran.

Pada poin *Qaulan Maysuran* berarti menggunakan konsep berbicara dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan solusi dan harapan kepada orang lain. Hal ini dibuktikan pada kalimat “*Pilih yang sdh jelas prestasi dan komitmen kepada rakyat*” pemilihan kata pada komentar tersebut sangat mudah dipahami dan mengandung solusi untuk memilih yang sudah jelas prestasinya untuk dijadikan presiden.

Pada poin *Qaulan Ma'rufan* berarti perkataan yang baik, yang mudah diterima norma dan nilai-nilai di masyarakat, tidak menggunakan sindirian serta berbicara dengan memperhatikan latarbelakang seseorang. Prinsip ini dibuktikan pada kalimat “*sebaiknya tidak pilih presiden yang diunggulkan dari survei yang tidak jelas*” karena menggunakan perkataan yang baik.

Pada poin *Qaulan Layyinan* didasarkan pada kalimat yang sopan dan tidak memvonis. Hal ini dibuktikan pada penggunaan kalimat “*Pilih yang sdh jelas prestasi dan komitmen kepada rakyat*” secara kaidah bahasa kalimat ini tidak memvonis dan sopan.

Terakhir pada poin *Qaulan Sadidan* berarti perkataan yang menggunakan kalimat kejujuran, kebenaran dan tidak berbelit-belit. Penggunaan kalimat pada “*Sebaiknya tidak pilih presiden yang diunggulkan lewat survei tidak jelas. Pilih yang sdh jelas prestasi dan komitmen kepada rakyat*” mengutarakan kebenaran dan kata-kata yang digunakan tidak berbelit-belit, sehingga dapat dengan mudah dimengerti orang lain. Seperti yang Allah sampaikan melalui surat Al-Ahzab ayat 70 mengenai perkataan yang benar, yang berbunyi :

فَأَلْفِي السَّحْرَةَ سُجَّدًا قَالُوا أَمَّا بِرَبِّ هِرُونَ وَمُوسَى

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.”

Dalam surat tersebut Allah telah memerintahkan untuk bertakwa dan mengatakan perkataan yang benar.

Komentar Kritik Destruktif:

@angkaradika: “*Jiahh...masih rilis surpei aja nih charta ini...sudahlah apa yg anda harapkan dgn surpeu anda branding orang yg gak mutu gak prestasi terus dipoles dengan Hasil Survey yg wow....saya tau anda berpihak kemana ...hehe akrobat aja terus...diluara sana sudah tau akal bulus kalian...hehhe selamatkan negri dan bangsa kita jangan percaya surpei asal sprt ini 😏👍👍 salamm”*

Analisis Komentar:

Berdasarkan komunikasi Islam, komentar kritik destruktif yang diunggah pemilik akun@angkaradika tidak sesuai dengan prinsip *Qaulan Balighan*, *Qaulan Maysuran*, *Qaulan Ma'rufan* dan *Qaulan Layyinan*.

Pada poin *Qaulan Balighan* berarti perkataan yang efektif, mudah dimengerti dan tepat sasaran. Penggunaan kalimat “*akrobat aja terus*” bersifat tidak efektif karena kata “*akrobat*” menurut KBBI memiliki arti keterampilan dalam melakukan berbagai ketangkasan, penggunaannya tidak sesuai dengan konsep bahasa yang efektif. Pada *Qaulan Maysuran* yang berarti perkataan yang mudah untuk di pahami. Namun penggunaan kalimat “*akrobat aja terus*”hal ini menunjukkan perkataan pada kalimat tersebut tidak mudah dipahami oleh pembaca lainnya.

Pada poin *Qaulan Layyinan* merupakan perkataan yang menggunakan bahasa yang lemah lembut, suara enak didengar, tidak memvonis, dan memanggil dengan panggilan yang disukai. Pada kalimat “*apa yg anda harapkan dgn surpeu anda branding orang yg gak mutu gak prestasi terus dipoles dengan Hasil Survey yg wow*” mengandung kalimat yang memvonis dan tuduhan pada kalimat “*anda branding orang yg gak mutu gak prestasi terus dipoles dengan Hasil Survey*”. *Qaulan Layyinan* mengajarkan agar

selalu menggunakan bahasa atau perkataan yang tidak memvonis dan perkataan yang diucapkan enak didengar.

Tabel.14
Unit Konteks

No.	Jenis Kritik	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
10.	Kritik konstruktif	@muhammad.ilmi9 6 : <i>Harusnya ada survei kepercayaan masyarakat terhadap lembaga survei itu sendiri. Karna di komen ini ternyata lebih banyak yg tidak percaya lembaga survei alih alih percaya hasil survei nya 😊</i>	Sesuaia dengan <i>Qaulan</i> <i>Balighan,</i> <i>Qaulan</i> <i>Maysuran dan</i> <i>Qaulan</i> <i>Ma'rufan</i>	Penggunaan kalimat "Harusnya ada survei kepercayaan masyarakat" memiliki sopan santun.
	Kritik Dekonstruktif	@lyngsnj: <i>JATIM itu Cerdas...Ngapain Pilih Gubernur yang Tidak mampu Mengatasi Kemiskinan....Jateng ketinggalan jauh dari Jatim. Piye toh 😊</i>	Tidak sesuai dengan <i>Qaulan</i> <i>Kariman dan</i> <i>Qaulan</i> <i>Layyinan</i>	Penggunaan kalimat "Ngapain Pilih Gubernur yang Tidak mampu Mengatasi Kemiskinan" kurang pantas untuk diucapkan.

Waktu Publikasi : 15 Juli 2022

Judul Tulisan : Survei Charta Politika: Prabowo Unggul di Jawa Barat, Ganjar Kuat di Jawa Tengah dan Jawa Timur

Isi Tulisan : Lembaga charta politika merilis survei terbaru pilpres yaitu Ganjar Pranowo unggul di Jawa Tengah dan Jawa Timur, sedangkan Prabowo unggul di Jawa Barat. Survei dilakukan melalui wawancara tatap muka langsung dengan kuesioner terstruktur, dengan metode multistage random sampling data tingkat kepercayaan 95%.

Komentar Kritik Konstruktif :

@muhammad.ilmi96 : *Harusnya ada survei kepercayaan masyarakat terhadap lembaga survei itu sendiri. Karna di komen ini ternyata lebih banyak yg tidak percaya lembaga survei alih alih percaya hasil survei nya* 😊

Analisis Komentar :

Ditinjau menggunakan komunikasi Islam, komentar kritik yang diunggah pemilik akun @muhammad.ilmi96 sesuai dengan *Qaulan Balighan*, *Qaulan Maysuran* dan *Qaulan Ma'rufan*.

Pada poin *Qaulan Balighan* berarti menggunakan perjataan yang efektif, mudah dipahami, mudah diterima oleh orang lain. Dittunjukkan dengan penggunaan kalimat "*Harusnya ada survei kepercayaan masyarakat terhadap lembaga survei itu sendiri. Karna di komen ini ternyata lebih banyak yg tidak percaya lembaga survei alih alih percaya hasil survei nya* 😊" dalam penggunaan bahasa dan kalimat mudah dipahami dan mudah diterima orang lain. Pada poin *Qaulan Maysuran* hal ini ditujukan pada solusi yang terdapat pada kalimat "*Harusnya ada survei kepercayaan masyarakat terhadap lembaga survei itu sendiri*" yang menunjukkan solusi atau harapan kedepannya kepada survei charta. Dikarenakan banyak pengguna sosial media yang tidak percaya terhadap data survei tersebut.

Pada poin *Qaulan Ma'rufan* hal ini ditunjukkan melalui bahasa yang digunakan dapat mudah diterima norma atau nilai-nilai di masyarakat, tidak

menggunakan sindiran yang menyinggung perasaan orang lain dan perkataan yang menimbulkan kebaikan. Seperti pada kalimat “*Harusnya ada survei kepercayaan masyarakat terhadap lembaga survei itu sendiri. Karena di komen ini ternyata lebih banyak yg tidak percaya lembaga survei alih alih percaya hasil survei nya*” perkataan pemilik akun tersebut bisa jadi menyebabkan kebaikan, karena apabila lembaga survei menjalankan anjuran dari pengguna akun, terdapat kemungkinan pembacadapat menerima dan percaya terhadap survei-survei lain yang di beritakan.

Komentar Kritik Destruktif:

@lyngsnj: *JATIM itu Cerdas...Ngapain Pilih Gubernur yang Tidak mampu Mengatasi Kemiskinan....Jateng ketinggalan jauh dari Jatim. Piye toh 😊*

Analisis Komentar:

Ditinjau menggunakan komunikasi Islam, komentar kritik yang diunggah pemilik akun @lyngsnj tidak sesuai dengan prinsip *Qaulan Kariman* dan *Qaulan Layyinan*.

Pada poin *Qaulan Kariman* memiliki arti berbicara dengan menggunakan perkataan yang ilmiah dan berkualitas, mengandung rasa hormat, dan bahasa bertatakrama yang baik. Penggunaan pada kalimat ‘*Ngapain Pilih Gubernur yang Tidak mampu Mengatasi Kemiskinan*’ tidak sesuai dengan konsep prinsip *Qaulan Kariman*, karena dalam kalimat tersebut menggunakan kalimat yang kurang pantas dan kurang sopan dalam pemilihan kalimatnya.

Sedangkan pada *Qaulan Layyinan* menggunakan konsep berbicara yang sopan perkataannya tidak memvonis dan memberikan tuduhan yang tidak jelas, dan penuh keramahan. Kalimat kritik yang diunggah pemilik akun bertentangan dengan konsep berbicara dengan tidak memvonis dan bertuturkata yang sopan. Dibuktikan dari penggunaan kalimat “*JATIM itu Cerdas...Ngapain Pilih Gubernur yang Tidak mampu Mengatasi Kemiskinan*”. Dalam Al-Qur’an Allah telah mengajarkan kepada umatnya

untuk berbicara dengan santun, seperti yang dijelaskan pada surat Taha ayat 44, yang berbunyi:

فَقُولَا لَهُ ۖ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ ۖ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya : “Pergilah kamu berdua kepada Firaun, sesungguhnya dia benar-benar telah melampaui batas, maka berbicaralah kamu kepada (Firaun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”

Dari ayat diatas Allah telah memerintahkan umatnya untuk berucap dengan lemah lembut, sehingga dapat menyentuh hati lawan bicaranya. Hal ini akan menciptakan sebuah komunikasi yang baik dan mudah diserap oleh lawan bicara, selain itu juga membuat pandangan, sikap dan perbuatan lawan bicara berubah. Dengan demikian dalam berkomunikasi sangat dianjurkan untuk menghindari bertutur kata kasar dan keras juga berintonasi tinggi (Islami, 2013).

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas, adapun hasil dari etika kritik pada komentar berita politik pilpres dari sampel data 20 komentar, yang bersifat konstruktif dan destruktif, yang terjadi dalam periode 1 Juni 2022 hingga 15 Juli 2022, tidak menggunakan prinsip komunikasi Islam dengan kategori terbanyak yaitu, *Qaulan Balighan*, *Qaulan Kariman*, dan *Qaulan Ma'rufan*.

Ada pun total data pemaparannya sebagai berikut, yang sesuai *Qaulan Balighan* terdapat 6 komentar, yang tidak sesuai terdapat 5 komentar. Sesuai *Qaulan Karima* terdapat 3 komentar kritik, yang tidak sesuai terdapat 5 komentar. Sesuai dengan *Qaulan Maysuran* terdapat 9 kritik, yang tidak sesuai terdapat 1 komentar kritik. Sesuai dengan *Qaulan Ma'rufan* terdapat 9 komentar kritik, yang tidak sesuai terdapat 1 komentar kritik. Sesuai dengan *Qaulan Layinan* terdapat 4 komentar kritik, yang tidak sesuai terdapat 6 komentar. Sesuai dengan *Qaulan Sadidan* terdapat 7 komentar kritik, yang tidak sesuai terdapat 1 komentar kritik.

Kesimpulan dari hasil di atas penulis menyimpulkan bahwa pengguna media sosial masih belum sepenuhnya menggunakan etika dalam berkritik. Terdapat ketidak keterbukaan dan transparasi dalam menyampaikan motivasi dan sumber kritik serta terbuka terhadap kemungkinan adanya konflik kepentingan. Masih banyak yang tidak menghormati dan bertoleransi terhadap ideologi dan pendapat orang lain. Kebenaran fakta dan keakuratan kritik yang disampaikan terdapat ketidak sesuaian dengan fakta yang terjadi. Masih sedikit pegguna media sosial yang menyampaikan kritik dengan cara konstruktif, sebagian besar penyampaiaanya menggunakan cara destruktif.

B. Saran

Teknologi yang semakin berkembang mengakibatkan pengguna teknologi tidak memiliki cukup waktu untuk memikirkan tentang implikasi etis dari penggunaan media sosial. Oleh karena itu, sebagai pengguna media sosial harus memperhatikan etika di media sosial dengan cara menjalankan prinsip-prinsip berkomunikasi yang baik. Dalam menjalankan keseimbangan perkembangan teknologi dan etika berkritik di media sosial terutama di instagram, perlu adanya kesadaran bahwa teknologi akan terus berkembang, namun bukan alasan tanpa adanya kepedulian etis. Pengguna sosial perlu menerapkan prinsip-prinsip berkomunikasi yang baik tersebut agar teknologi berjalan seimbang dengan nilai-nilai etika.

DAFTAR PUSTAKA

- Akaha, A. Z. (2008). *Belajar Dari Akhlaq Ustadz Salafi*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Amin, A. (2012). *Kitab Akhlak : Wasiat Terakhir Gus Dur*. Surabaya: Quantum Media .
- Anam, F. K. (2009). *Fikih Jurnalistik Etika & Kebebasan Pers Menurut Islam*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Anshori, D. S. (2018). Bahasa Kritik Mochtar Lubis: Analisis Wawancara Kritik Tajuk Rencana Korupsi Pada Harian Indonesia Raya (1966-1974). *Arkhaiss*, 1-11.
- Astajaya, I. K. (2020). Etika Komunikasi di Media Sosial. *Widya Duta*, 15, 81-95.
- Ataupah, S. Y. (2012). Analisis Panggilan Yehezkiel Sebagai Penjaga Israel Berdasarkan Kritik Sosial . Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Bahaf, Z. M. (2009). *Filsafat Umum*. Serang : Keisya Press.
- Batubara, A. K. (2012). *Studi Media Dalam Prespektif Komunikasi Islam (Analisis Esensi Komunikasi Islam Dalam Diseminasi Informasi)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Bertens, K. (2007). *Etika* . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cartono. (2018, November). Komunikasi Islam Dan Interaksi Media Sosial. *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9, 59-74.
- E. D. S Watie & F. Fanani . (2019). *Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Eagleton, T. (2003). *Fungsi Kritik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Efendi, A. N. (2000). *Kritik Sastra: Pengantar Teori, Kritik & Pembelajarannya*. Malangr: Madza Media.
- Facruddin, A. (2012). *Dasar-dasar Produksi Televisi* . Jakarta: Prenata Media Group.
- Giddens, A. (1985). *The Nation-State and Violence: Volume Two of A Contemporary Critique of Historical Materialism* . Berkeley: Universitas California Press.

- Haloedukasi, R. (2022, Agustus 18). *Kalimat Kritik : Ciri, Jenis, Cara Penulisan, dan Contohnya*. Retrieved from HaloEdukasi.com: <https://haloedukasi.com/kalimat-kritik>
- Handoyo, E., Herna, M., & Munandar, M. A. (2010). *Etika Politik*. Semarang: Widiya Karya Press.
- Hardiman, F. B. (2019). *Kritik Ideologi Menyingkap Pertautan Pengetahuan Dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas* . Yogyakarta : PT. Kanusius .
- Hariantati, R. (2003). Etika Politik dalam Negara Demokrasi. *Jurnal Demokrasi*, 2, 57-68.
- Haslinda. (2018). Perspektif Makna Komunikasi Islam. 95-110.
- Hawi, A. (2014). *Kompetisi Guru Pendidikan Agama Islalm*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hayat, M. (2022, Oktober 19). *Novel Baswedan Sebut Tuntutan Ganjar Dalam Korupsi e-KTP Tak Ada Bukti* . Retrieved from JawaPost.com: <https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/19/10/2022/novel-baswedan-sebut-tuduhan-ganjar-dalam-korupsi-e-ktp-tak-ada-bukti/>
- Hayati, R. (2022, Juni). *Pengertian Definisi Konseptual, Tujuan, Manfaat, dan Contohnya*. Retrieved from Penelitian Ilmiah.Com: <https://penelitianilmiah.com/definisi-konseptual/>
- Hefni, H. (2015). *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Islami, D. I. (2013, Februari). Konsep Komunikasi Islam Dalam Sudut Pandang Formula Komunikasi Efektif. *Wacana Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 12, 40-66.
- Jamal, M. (2011, Desember). Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Ulum*, 11, 283-310.
- Jamilah, F., & Wahyuni, P. (2020). Ujaran Kebencian dalam Kolom Komentar Youtube pada Tahun Politik Pemilihan Presiden 2019. *Silampari Bisa* , 325-341.
- Junaedi, F. (2019). *Etika Komunikasi Di Era Siber : Teori dan Praktik*. Depok: RajaGrafindo.
- Karyaningsih, P. D. (2018). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kusmayadi, I., & dkk. (2008). *Be Smart Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama.
- Mabruruki, A. (2018). *Produksi Program TV Non-Drama*. Jakarta: Gramedia.

- Mahadian, A. B., & Ashari, A. (2020). Kritik Comic dalam Kompetisi Kritik DPR 2018 sebagai Praktik Demokrasi. *Jurnal Komunikasi* , 139-154.
- Marzuki, S. (2017). *Etika & Kode Etik Profesi Hukum*. Yogyakarta: FH UII Pers.
- Mentari, M. A. (2016, 02). Perancangan Kampanye Etika Penyampaian Kritik Sosial Di Jejaring Sosial. Bandung , Jawa Barat, Indonesia: JBPTUNIKOMPP.
- Mizkat, E. (2019, April). Analisis penggunaan Kalimat Efektif Pada Penulisan Kritik dan Saran Mahasiswa FKIP UNA. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 7, 19-32.
- Mufid, M. (2012). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad, A. (2009). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, N. A., & Hambali, R. Y. (2021). Kejujuran Dan Etika Dalam Konsep Politik Machiavelli. *Jurnal Prespektif*, 5, 57-73.
- Muis, A. A. (2001). *Komunikasi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukni'ah. (2011). *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media .
- Mulawarman, & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Prespektif Psikologi Sosial. *Buletin Psikologi*, 25, 36-44.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslimah. (2016, Desember). Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam. *Sosial Budaya*, 13, 115-116.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial (prespektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi)*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Nuryama, R. (2022, Juni senin). *Jumlah Pengguna Instagram Di Indonesia 2022*. Retrieved from TiNewss.com: <https://www.tinewss.com/indonesia-news/pr-1853617991/jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia-pada-2022>
- Pangalila, A. L. (2016). *Erika Kewarganegaraan* . Yogyakarta : Ombak.
- Parsudi, S. (2018). Pemilihan Presiden Di Indonesia: Implementasi Praktis Demokrasi. *Jurnal Konstitusi*, 303-320.
- Prisco, M. (2015). The Ethics of Communication Critique . *Studies in Communication Scinces*, 5-12.

- Prisco, M. (2018). Ethics and Criticism: Some Historical Remarks. *Intellectual Discourse*, 127-136.
- Puntoadi, D. (2011). *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Purbohastuti, A. W. (2017, Oktober). Efektifitas Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12, 212-231.
- Rahmawati, N., Muslichatun, & Marizal, M. (2021, Februari). Kebebasan Berpendapat Terhadap Pemerintah Melalui Media Sosial Dalam Perspektif UU ITE. *Pranata Hukum*, 3, 62-75.
- Rahmi, A. (2019). *Hukum & Etika Media Massa*. Semarang: pendowo.
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2018). Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1-12.
- Salam, B. (2000). *Etika Sosial (Asas Moral dalam Kehidupan Manusia)*. Bandung: Rineka Cipta.
- Saputra, N., Meilana, S. F., & dkk. (2021). *Prosa Fiksi dan Drama*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sayuti, S. A. (1993, Januari). Kritik Sastra: Sebuah Tinjauan Umum. *DIKSI*, 10-22.
- Sayuti, S. A. (2014). Kritik Sastra. In *Pengantar Sastra* (pp. 1.1-1.49). Jakarta: Praba UT.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi. *Cakrawala : Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 16, 1-7.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryakusumah, A. T. (2001). *Komunikasi Islam*. Jakarta: Arikha Media Cipta.
- Sutisno, A. N., & Taufik, L. M. (2019). *Pengantar Didaktik; Edisi Revisi*. Yogyakarta : Penerbit K-Media.
- Syafiie, I. K., & Azhari. (2009). *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama .
- Taher, A. P. (2017, Juli Selasa). *Menelusuri Keterlibatan Ganjar Pranowo dalam Korupsi e-KTP*. Diambil kembali dari Tirto.id: <https://tirto.id/menelusuri-keterlibatan-ganjar-pranowo-dalam-korupsi-e-ktp-crYu>

Tama, R. A. (2020, September sabtu). *Kritik : Destruktif & Konstruktif*. Retrieved from Psychepediaconsultin: <https://psychepediaconsulting.medium.com/kritik-destruktif-vs-konstruktif-931d9830743a>

Tarigan, H. G. (1995). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Tempo.co. (n.d.). *Tentang Kami*. Retrieved from Tempo.co Bicara Fakta: <https://www.tempo.co/about>

Tempo.co. (n.d.). *Tentang Kami* . Retrieved from tempo.co bicara fakta : <https://www.tempo.co/about>

Vos, H. D. (1987). *Pengantar Etik* . Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

William, R. (1983). *Keyword: Vocabulary of cultur and society*. New York: Express University Pers.

Winarni. (2016). *Paradigma Baku Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Bumi Medika

Zakirah, D. M. (2017). Mahasiswa dan Instagram (Study Tentang Instagram Sebagai Sarana Citra Diri Di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga). *Jurnal S1 Sosiologi FISIP Universitas Airlangga*, 1-21.

Zubair, A. C. (1995). *Kuliah Etika* . Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Zuwirna. (2018). Komunikasi yang Efektif. *E-TECH Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 06, 01-08.

[Pengertian Kritik Adalah...-Struktur Dan Jenis - Jenis Kritik - Ilmusaku](https://www.nataconnexindo.com/blog/alasan-pertumbuhan-pengguna-instagram-lebih-bertambah-banyak-di-tahun-2019-dibandingkan-facebook-di-indonesia)

<https://www.nataconnexindo.com/blog/alasan-pertumbuhan-pengguna-instagram-lebih-bertambah-banyak-di-tahun-2019-dibandingkan-facebook-di-indonesia>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

Nama : Faricha Azizah
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 25 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Lettu Sugiarno Km, 5,5 Sokorini, Muntilan,
Magelang, Jawa Tengah
Telepon : 0895627089788
Email : azizahfaricha@gmail.com

B. Sosial Media

- Instagram : @cha_faricha86
- Facebook : Faricha Azizah

C. Riwayat Pendidikan Formal

- RA Muslimat Sokorini
- SD Negeri Sokorini I
- MTs Sunan Pandanaran
- MA Sunan Pandanaran

D. Riwayat Organisasi

- UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang (anggota)
- Pengurus PC Pagar Nusa Kota Semarang (Bendahara)

- Forum Alumni Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Semarang (Sekertaris)

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 20 Juni 2023

Faricha Azizah